

**STRATEGI PERPUSTAKAAN YANG MUDA YANG
BERKREASI (YAMUYASI) DALAM MENYELENGGARAKAN
PROGRAM PERPUSTAKAAN SEBAGAI SARANA
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA KEDUNGSUMUR**

SKRIPSI



Oleh:

**ZINNIYA FATIHAH
NIM. 210607110040**

**PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN SAINS INFORMASI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025**

**STRATEGI PERPUSTAKAAN YANG MUDA YANG
BERKREASI (YAMUYASI) DALAM MENYELENGGARAKAN
PROGRAM PERPUSTAKAAN SEBAGAI SARANA
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA KEDUNGSUMUR**

SKRIPSI

Oleh:

ZINNIYA FATIHAH

NIM. 210607110040

**Diajukan Kepada:
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Sains Informasi (S.S.I)**

**PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN SAINS INFORMASI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

**STRATEGI PERPUSTAKAAN YANG MUDA YANG BERKREASI
(YAMUYASI) DALAM MENYELENGGARAKAN PROGRAM
PERPUSTAKAAN SEBAGAI SARANA PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DESA KEDUNGSUMUR**

SKRIPSI

Oleh:

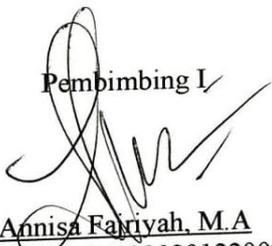
ZINNIYA FATIHAH

NIM. 210607110040

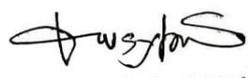
Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diuji:

Tanggal: 20 Juni 2025

Pembimbing I


Annisa Fariyah, M.A
NIP. 198801122020122002

Pembimbing II


Mubasyiroh, M.Pd.I
NIP. 197905022023212024

Mengetahui,
Ketua Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. Ir. Mokhammad Amin Hariyadi, M.T
NIP. 196701182005011001

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI PERPUSTAKAAN YANG MUDA YANG BERKREASI (YAMUYASI) DALAM MENYELENGGARAKAN PROGRAM PERPUSTAKAAN SEBAGAI SARANA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA KEDUNGSUMUR

SKRIPSI

Oleh:

ZINNIYA FATIHAH

NIM. 210607110040

Telah dipertahankan di Depan
Dewan Penguji Skripsi dan Dinyatakan Diterima sebagai Salah Satu Persyaratan
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sains Informasi (S.S.I)
Pada Tanggal 20 Juni 2025

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji : Anindya Gita Puspita, M.A
NIP. 198910292020122003
Anggota Penguji I : Nita Siti Mudawamah, M.IP
NIP. 199002232018012001
Anggota Penguji II : Annisa Fajriyah, M.A
NIP. 198801122020122002
Anggota Penguji III : Mubasyiroh, M.Pd.I
NIP. 197905022023212024

Tanda Tangan

()
()
()
()

Mengetahui,
Ketua Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. Ir. Mokhammad Amin Hariyadi, M.T
NIP. 196701182005011001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Wa Syukurillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunianya-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Zinniya Fatihah, diri sendiri yang mampu bertahan hingga saat ini meskipun terkadang merasa putus asa karena apa yang diusahakan belum tercapai. Terima kasih telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Semoga ilmu yang didapatkan di bangku perkuliahan dapat bermanfaat dan menjadi bekal untuk kehidupan selanjutnya.
2. Kedua orang tua yang senantiasa selalu penulis hormati, sayangi, dan cintai. Ayah Kariasmuji yang tidak pernah berhenti mendoakan dan memberi yang terbaik untuk penulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan keberkahan untuk ayah. Almarhumah Ibu Mila Zumaro, wanita hebat yang hanya bisa menemani penulis sampai usia 16 tahun. Terima kasih atas segala cinta, kasih sayang, dan doa yang telah diberikan kepada penulis. Andai waktu mengizinkan, penulis ingin memeluk dan menyampaikan rasa rindu, terima kasih, serta permohonan maaf. Semoga Allah SWT, membalas kebaikan ibu dengan surga-Nya kelak.
3. Jazila Imtiaz, adik perempuan satu-satunya. Terima kasih telah menemani dan menjadi tempat keluh kesah penulis. Tumbuhlah menjadi wanita yang hebat dan tangguh, adik.
4. Keluarga besar yang senantiasa mendoakan, memberikan kasih sayang, dan motivasi kepada penulis. Menjadi cucu pertama di keluarga ibu dan menjadi cucu kelima di keluarga ayah dengan sepupu-sepupu yang lebih dahulu meraih gelar sarjana menjadi dorongan bagi penulis untuk terus belajar, berjuang, dan berusaha menjadi yang terbaik. Semoga hal-hal baik dan kebersamaan selalu menyertai keluarga besar penulis.
5. Teman terdekat penulis selama perkuliahan, Tasya, Zalfa, Dzira, Rahma, Rizki Yuni, Alifia, Uswatun, Bilqis, dan Hartia yang senantiasa menemani, membantu, dan menjadi tempat berbagi cerita suka maupun duka selama

masa perkuliahan. Semoga Allah SWT membalas kebaikan teman-teman dengan kesuksesan di masa yang akan datang.

6. Teman-teman Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi 2021.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zinniya Fatihah

NIM : 210607110040

Program Studi : Perpustakaan dan Sains Informasi

Fakultas : Sains dan Teknologi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan data, tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang sudah disebutkan sumbernya pada daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 20 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



Zinniya Fatihah

2106007110040

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas izin-Nya berupa limpahan rahmat, kemudahan, dan petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Perpustakaan Yang Muda Yang Berkreasi (Yamuyasi) dalam Menyelenggarakan Program Perpustakaan sebagai Sarana Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedungsumur”. Penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dan membantu proses penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Annisa Fajriyah, M.A dan Ibu Mubasyiroh, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta selalu sabar dalam membimbing penulis dalam penyusunan skripsi hingga selesai.
2. Ibu Anindya Gita Puspita, M.A dan Ibu Nita Siti Mudawamah, M.IP selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dalam penyusunan skripsi hingga selesai.
3. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan selama masa perkuliahan.
4. Seluruh informan, yang telah meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam memenuhi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan dan waktu yang dimiliki oleh penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan pengetahuan dan manfaat bagi para pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Malang, 20 Juni 2025

Penulis,

Zinniya Fatihah

MOTTO

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بَقِيَ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka.”

(Penggalan QS. Ar-Ra'd ayat 11)

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
MOTTO	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
مستخلص البحث.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Batasan Masalah.....	6
1.6 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Tinjauan Pustaka	9
2.2 Landasan Teori	12
BAB III METODE PENELITIAN	15
3.1 Jenis Penelitian	15
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	17
3.3 Subjek dan Objek Penelitian	17
3.4 Sumber Data	17

3.5	Instrumen Penelitian	19
3.6	Teknik Pengumpulan Data	21
3.7	Analisis Data	22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		23
4.1	Hasil Penelitian.....	23
4.1.1	Gambaran Umum Perpustakaan Yamuyasi	23
4.1.2	Visi dan Misi Perpustakaan Yamuyasi	24
4.1.3	Struktur Organisasi Perpustakaan Yamuyasi	24
4.1.4	Strategi Perpustakaan Yamuyasi dalam Menyelenggarakan Program Perpustakaan sebagai Sarana Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedungsumur	25
4.2	Pembahasan	55
4.2.1	Strategi Perpustakaan Yamuyasi dalam Menyelenggarakan Program Perpustakaan sebagai Sarana Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedungsumur	56
4.2.2	Keterkaitan Hasil Penelitian dalam Perspektif Islam.....	63
BAB V PENUTUP.....		73
5.1	Kesimpulan.....	73
5.2	Saran	74
DAFTAR PUSTAKA		75
LAMPIRAN.....		79

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Data Informan	18
Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara Pengelola Perpustakaan & Kepala Desa	19
Tabel 3. 3 Pedoman Wawancara Pegiat Literasi.....	20
Tabel 3. 4 Pedoman Wawancara Masyarakat	20
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Penelitian Ditinjau dengan Maqasid Syariah	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Ruangan Perpustakaan Yamuyasi	23
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Perpustakaan Yamuyasi	25
Gambar 4. 3 Pelaksanaan Intensif Membaca	38
Gambar 4. 4 Pelaksanaan <i>Fun Math</i>	39
Gambar 4. 5 Pelaksanaan Ngomel bersama Mahasiswa UNUSIDA.....	40
Gambar 4. 6 Pelaksanaan Literasi Sains	41
Gambar 4. 7 Pelaksanaan Gelar Buku.....	43
Gambar 4. 8 Foto bersama Bupati Sidoarjo dalam Peringatan Hari Aksara.....	44
Gambar 4. 9 Pelaksanaan Lomba Mewarnai.....	45
Gambar 4. 10 Pengumuman Pemenang Lomba Kebersihan Lingkungan	46
Gambar 4. 11 Strategi Perpustakaan Yamuyasi	55
Gambar 6. 1 Wawancara Informan Z.....	93
Gambar 6. 2 Wawancara Informan I.....	93
Gambar 6. 3 Wawancara Informan E	93
Gambar 6. 4 Wawancara Informan A	93
Gambar 6. 5 Hasil Cek Plagiasi	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	79
Lampiran 2 Transkrip Wawancara.....	80
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian.....	93
Lampiran 4 Hasil Cek Plagiasi.....	94

ABSTRAK

Fatihah, Zinniya. 2025. **Strategi Perpustakaan Yang Muda Yang Berkreasi (Yamuyasi) dalam Menyelenggarakan Program Perpustakaan sebagai Sarana Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedungsumur. Skripsi. Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Annisa Fajriyah, M.A (II) Mubasyiroh M.Pd.I**

Kata Kunci: Strategi Perpustakaan, Program Perpustakaan, Perpustakaan Yamuyasi

Perpustakaan Yamuyasi merupakan perpustakaan desa di bawah naungan Pemerintah Desa Kedungsumur, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo yang didirikan sejak tahun 2013. Namun, pada tahun 2022 sampai 2023, Perpustakaan Yamuyasi berhenti beroperasi karena sumber daya manusia yang mengelola perpustakaan mengalami beberapa kendala. Perpustakaan Yamuyasi mulai aktif kembali pada tahun 2024. Sebagai bentuk awal untuk menghidupkan kembali perpustakaan, fokus utama dari Perpustakaan Yamuyasi yaitu menyelenggarakan program perpustakaan yang dapat memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi yang dilakukan Perpustakaan Yamuyasi dalam menyelenggarakan program perpustakaan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat Desa Kedungsumur. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu Kepala Perpustakaan Yamuyasi, Kepala Desa Kedungsumur, pegiat literasi, dan masyarakat Desa Kedungsumur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perpustakaan Yamuyasi telah berhasil menyelenggarakan program perpustakaan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat melalui tiga tahapan, yaitu tahapan formulasi (perencanaan), tahapan implementasi, dan tahapan evaluasi. Tahapan formulasi (perencanaan) terdiri dari menentukan tujuan, merekrut pegiat literasi, melakukan analisis SWOT, dan melakukan identifikasi kebutuhan masyarakat. Tahapan implementasi terdiri dari mengalokasikan dana, mengalokasikan sumber daya manusia, promosi program, dan pelaksanaan program. Tahapan evaluasi terdiri dari evaluasi secara langsung, evaluasi bulanan, dan evaluasi tahunan. Tingkat stabilitas partisipasi masyarakat terhadap program yang diselenggarakan oleh perpustakaan dan juga kebermanfaatan program bagi masyarakat menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh perpustakaan dapat dilanjutkan dalam jangka panjang.

ABSTRACT

Fatihah, Zinniya. 2025. **The Strategy of Yang Muda Yang Berkreasi (Yamuyasi) Library in Carrying Out Library Program as a Means of Society Empowerment in Kedungsumur Village. Thesis. Library and Information Science Study Program, Faculty of Science and Technology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisors: (I) Annisa Fajriyah, M.A (II) Mubasyiroh M.Pd.I**

Keywords: Library Strategy, Library Program, Yamuyasi Library

Yamuyasi Library is a village library under the government of the Kedungsumur Village, Krembung Subdistrict, Sidoarjo Regency, which was established in 2013. However, from 2022 to 2023, Yamuyasi Library ceased operations due to several challenges faced by the library's human resources. Yamuyasi Library resumed operations in 2024. As an initial form of reactivating the library, its main focus is to organize library programs that can providing benefits to the surrounding community. The research aims to determine the strategies carried out by Yamuyasi Library in organizing library programs as a means of society empowerment in Kedungsumur Village. The researcher employed a descriptive qualitative method. The data collection techniques consisted of observation, interviews, and documentation. The informants in this research were the Head of Yamuyasi Library, the Head of Kedungsumur Village, literacy activist, and the community of Kedungsumur Village. The results showed that Yamuyasi Library has successfully carried out the library program as a means of society empowerment through three stages: formulation (planning), implementation, and evaluation. Formulation (planning) stage consists of of objective determination, literacy activist recruitment, SWOT analysis, and community needs identification. Implementation stage consists of budget allocation, human resource allocation, program promotion, and program implementation. Evaluation stage consists of direct evaluation, monthly evaluation, and annual evaluation. The level of stability of society's participation in the program and the benefit of the program for society that the library's strategy can be long term implemented.

مستخلص البحث

فاتحة، زينيا. ٢٠٢٥. استراتيجية مكتبة يانج مودا يانج بركرياسي (ياموياسي) في تنظيم برنامج المكتبة كوسيلة لتمكين المجتمع المحلي في قرية كيدونجسومور. البحث الجامعي. قسم المكتبات وعلوم المعلومات، كلية العلوم والتكنولوجيا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة الأولى: أنيسة فجرية، الماجستير، المشرفة الثانية: مبشرة، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: استراتيجية المكتبة، برنامج المكتبة، مكتبة ياموياسي

مكتبة ياموياسي هي مكتبة قروية تابعة لحكومة قرية كيدونجسومور، منطقة كريمبونج، مقاطعة سيدوارجو، وقد تأسست منذ عام ٢٠١٣. ولكن في عام ٢٠٢٢ حتى ٢٠٢٣، توقفت مكتبة ياموياسي عن العمل بسبب بعض الصعوبات التي واجهها القائمون على إدارتها من حيث الموارد البشرية. مكتبة ياموياسي نشاطها مجدداً في عام ٢٠٢٤. كخطوة أولى لإحياء المكتبة، كان التركيز الرئيسي لمكتبة ياموياسي هو تنظيم برامج مكتبية من خلال تقديم فوائد للمجتمع المحلي. الهدف من هذا البحث هو معرفة الاستراتيجيات التي اتبعتها مكتبة ياموياسي في تنظيم برامج مكتبية كوسيلة لتمكين مجتمع قرية كيدونجسومور. أجريت هذه الدراسة باستخدام المنهج النوعي الوصفي. وتضمنت تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة الملاحظة والمقابلات والتوثيق. المخبرون في هذا البحث هم مدير مكتبة ياموياسي، ورئيس قرية كيدونجسومور، ونشطاء في مجال محو الأمية، وأفراد المجتمع في قرية كيدونجسومور. أظهرت نتائج الدراسة أن مكتبة ياموياسي نجحت في تنظيم برامج المكتبة كوسيلة لتمكين المجتمع من خلال ثلاثة مراحل: المرحلة الأولى: مرحلة الصياغة (التخطيط)، المرحلة الثانية: مرحلة التنفيذ، المرحلة الثالثة: مرحلة التقييم. مرحلة الصياغة (التخطيط) تتضمن تحديد الأهداف، وتوظيف نشطاء محو الأمية، وإجراء تحليل SWOT، وتحديد احتياجات المجتمع. مرحلة التنفيذ تتضمن تخصيص الأموال، وتخصيص الموارد البشرية، والترويج للبرنامج، وتنفيذ البرنامج. مرحلة التقييم تتضمن التقييم المباشر، والتقييم الشهري، والتقييم السنوي. مستوى استقرار مشاركة المجتمع في البرامج التي تنظمها المكتبة وفائدة البرامج للمجتمع تشير إلى أن الاستراتيجية التي تطبقها المكتبة يمكن مواصلتها على المدى الطويل.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan umum merupakan lembaga informasi yang menyediakan sumber informasi untuk masyarakat mulai dari anak-anak, remaja, orang dewasa, hingga lanjut usia. Salah satu jenis perpustakaan umum yaitu perpustakaan desa. Perpustakaan desa merupakan perpustakaan yang dikelola oleh pemerintah desa yang menyediakan layanan umum bagi masyarakat tanpa memandang perbedaan yang ada (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2024). Adanya perpustakaan desa yaitu untuk memenuhi kebutuhan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat desa setempat (Putra & Khoiriyah, 2020).

Perpustakaan desa memiliki beberapa fungsi seperti fungsi edukatif, fungsi informatif, fungsi kultural, dan fungsi rekreasi. Akan tetapi, selain menjalankan fungsi-fungsi tersebut, perpustakaan desa juga berfungsi sebagai tempat untuk pemberdayaan masyarakat (Setyoningsih & Krismayani, 2023). Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang dilakukan untuk menjadikan masyarakat berdaya, memiliki potensi, serta tidak tertinggal dengan perkembangan yang ada (Winoto & Sukaesih, 2019).

Perpustakaan Yang Muda Yang Berkreasi “Yamuyasi” merupakan perpustakaan desa di bawah naungan Pemerintah Desa Kedungsumur, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo. Perpustakaan Yamuyasi didirikan sejak tahun 2013. Perpustakaan Yamuyasi didirikan dengan tujuan untuk memberikan akses pengetahuan kepada masyarakat sekitar dengan menyediakan koleksi-koleksi yang beragam.

Seiring berjalannya waktu, Perpustakaan Yamuyasi berusaha mengelola perpustakaan berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan. Berbagai upaya dilakukan untuk memastikan bahwa pengelolaan perpustakaan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, baik dari aspek sumber daya manusia, koleksi, administrasi, dan fasilitas perpustakaan. Selain itu, Perpustakaan Yamuyasi juga memiliki program-program perpustakaan yang inovatif. Program-program perpustakaan tersebut diantaranya yaitu gelar buku,

peringatan hari aksara, belajar matematika, dan ngomel (*ngomong* bahasa inggris).

Dengan adanya pengelolaan perpustakaan yang baik, sehingga pada tahun 2019 Perpustakaan Yamuyasi mendapatkan Juara 1 Perpustakaan Desa/Kelurahan Terbaik Tingkat Kabupaten Sidoarjo dan pada tahun 2020 mendapatkan Juara Harapan 1 Perpustakaan Umum Kategori Desa/Kelurahan Tingkat Provinsi Jawa Timur. Hal tersebut merupakan pencapaian luar biasa yang pernah diraih oleh Perpustakaan Yamuyasi.

Setelah mendapatkan dua penghargaan yang baik, seharusnya Perpustakaan Yamuyasi dapat terus berkembang dan menjadi lebih baik. Namun, pada tahun 2022 hingga 2023 Perpustakaan Yamuyasi tidak beroperasi. Hal tersebut dikarenakan sumber daya manusia yang mengelola perpustakaan mengalami beberapa masalah. Akibatnya pengelolaan perpustakaan yang baik dan berjalan dengan lancar terhenti begitu saja.

Pada awal tahun 2024, Kepala Perpustakaan Yamuyasi sekaligus sebagai pengelola perpustakaan menyadari bahwa Perpustakaan Yamuyasi perlu dihidupkan kembali, mengingat perpustakaan pernah mendapatkan dua penghargaan dan tidak semua desa di Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo memiliki perpustakaan. Kepala perpustakaan berusaha melihat dan menganalisis kondisi masyarakat sekitar untuk menghidupkan kembali program perpustakaan yang sudah lama tidak berjalan dan menciptakan program-program baru dari perpustakaan.

Sebagai bentuk awal untuk menghidupkan kembali perpustakaan, fokus utama dari Perpustakaan Yamuyasi yaitu menyelenggarakan program perpustakaan sebagai langkah untuk pemberdayaan masyarakat dengan cara memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar dan memulihkan antusiasme masyarakat untuk pergi ke perpustakaan, meskipun pengelolaan administrasi perpustakaan masih belum dikelola dengan baik seperti semula. Program Perpustakaan yang disediakan oleh Perpustakaan Yamuyasi pada tahun 2024 yaitu intensif membaca, *fun math*, ngomel (*ngomong* bahasa inggris), literasi

sains, gelar buku, peringatan hari aksara, lomba mewarnai, dan lomba kebersihan lingkungan.

Adanya program yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Yamuyasi memiliki dampak positif bagi masyarakat Desa Kedungsumur. Program yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Yamuyasi dapat memperluas wawasan masyarakat, meningkatkan literasi masyarakat, serta meningkatkan dan mengembangkan keterampilan masyarakat. Selain itu, dengan adanya program dari Perpustakaan Yamuyasi dapat mempererat hubungan sosial antar masyarakat.

Agama Islam sangat mengajurkan umatnya untuk saling tolong menolong dalam kebaikan. Program perpustakaan yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Yamuyasi merupakan salah satu bentuk upaya pemberdayaan masyarakat Desa Kedungsumur. Hal tersebut sejalan dengan Agama Islam untuk menjadi agama yang *rahmatan lil alamin*. Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Anbiya' [21]: 107 yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam” (QS. Al-Anbiya' [21]: 107)

Tafsir Surah Al-Anbiya' ayat 107 yaitu tujuan Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW bukanlah untuk membinasakan orang-orang kafir, akan tetapi untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam. Rahmat tersebut berupa perlindungan, kasih sayang, dan lain-lain, baik yang beriman maupun yang tidak beriman (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022a).

Sebagaimana Nabi Muhammad SAW diutus untuk memberikan manfaat dan rahmat kepada umat manusia, perpustakaan juga berperan sebagai sarana yang memberikan manfaat bagi semua masyarakat tanpa memandang perbedaan yang ada. Melalui program-program yang diselenggarakan oleh perpustakaan dapat menjadi sarana pemberdayaan bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas masyarakat.

Perpustakaan Yamuyasi dikelola secara mandiri oleh pihak internal Pemerintah Desa Kedungsumur dalam menyelenggarakan program perpustakaan. Pada tahun 2024, Perpustakaan Yamuyasi hanya dikelola oleh satu orang. Pengelola Perpustakaan Yamuyasi juga tidak memiliki latar belakang pendidikan formal dalam bidang ilmu perpustakaan, akan tetapi mampu menciptakan inovasi program perpustakaan yang menarik. Pada tahun 2024, program perpustakaan juga berjalan lebih konsisten dibandingkan pada tahun sebelum perpustakaan berhenti beroperasi. Selain itu, dalam menyelenggarakan program perpustakaan hanya memanfaatkan dana desa tanpa adanya bantuan dana dari pihak lain.

Strategi yang baik sangat dibutuhkan dalam menyelenggarakan program perpustakaan agar dapat menghasilkan program yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surah Al-Anfal [8]:60 yang berbunyi:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ وَعَدُّوا لِلَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَأَحْرَبِينَ مِنْ دُونِهِمْ
لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Artinya: *“Persiapkanlah untuk (menghadapi) mereka apa yang kamu mampu, berupa kekuatan (yang kamu miliki) dan pasukan berkuda. Dengannya (persiapan itu) kamu membuat gentar musuh Allah, musuh kamu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya, (tetapi) Allah mengetahuinya. Apa pun yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas secara penuh kepadamu, sedangkan kamu tidak akan didzalimi”* (QS. Al-Anfal [8]:60)

Tafsir dari Surah Al-Anfal ayat 60 yaitu sesudah memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk mengusir kaum yahudi yang sudah mengingkari perjanjian, maka ayat ini memerintahkan Nabi Muhammad SAW, supaya mempersiapkan kekuatan sebaik mungkin untuk menghadapi balas dendam dari kamu yahudi. Melakukan persiapan dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka yang terbukti secara nyata memusuhi Islam, dengan

mengerahkan kekuatan apa saja yang kalian miliki dan dari pasukan berkuda yang memang dipersiapkan untuk berperang. Mempersiapkan kekuatan secara maksimal tersebut bertujuan agar dapat menggentarkan musuh Allah, musuh kalian dan juga untuk menggentarkan orang-orang selain mereka yang kalian tidak mengetahuinya baik disebabkan oleh kemunafikannya maupun musuh-musuh Islam yang belum tampak permusuhannya, akan tetapi Allah senantiasa mengetahuinya, kapan dan di mana saja. Selain itu, sebuah perjuangan di jalan Allah itu membutuhkan biaya, maka dalam ayat ini juga berisi anjuran untuk mengeluarkan infak karena apa saja yang diinfakkan di jalan Allah maka akan dibalas dengan cukup bahkan berlipat ganda asalkan ikhlas (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022b).

Sebagaimana pada ayat tersebut mengajarkan persiapan dalam menghadapi musuh, perpustakaan juga harus melakukan persiapan sebaik mungkin sebelum memberikan layanan kepada masyarakat, seperti halnya dalam menyelenggarakan program-program perpustakaan. Persiapan tersebut dapat dilakukan dengan membuat perencanaan yang baik. Dengan adanya perencanaan yang baik, maka program-program yang diselenggarakan akan lebih terarah dan juga sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, perencanaan yang maksimal juga diharapkan dapat menghasilkan program-program perpustakaan yang berkelanjutan dalam jangka panjang.

Dalam menciptakan strategi yang baik dibutuhkan sebuah manajemen strategi untuk mencapai keberhasilan suatu program. Manajemen strategi merupakan kegiatan manajerial yang menentukan kinerja organisasi dalam jangka panjang, dalam hal ini manajemen strategi terdiri dari tiga tahap yaitu tahapan formulasi (perencanaan), tahapan implementasi, dan tahapan evaluasi (Rasyid et al., 2020). Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Strategi Perpustakaan Yamuyasi Dalam Menyelenggarakan Program Perpustakaan Sebagai Sarana Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedungsumur”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berkaitan dengan fenomena yang terjadi pada latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana strategi yang dilakukan oleh Perpustakaan Yamuyasi dalam menyelenggarakan program perpustakaan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat Desa Kedungsumur?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan identifikasi masalah yaitu untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh Perpustakaan Yamuyasi dalam menyelenggarakan program perpustakaan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat Desa Kedungsumur.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat terkait strategi yang dilakukan oleh Perpustakaan Yamuyasi dalam menyelenggarakan program perpustakaan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat Desa Kedungsumur.
2. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi dan rujukan untuk penelitian-penelitian berikutnya yang berkaitan dengan strategi dalam menyelenggarakan sebuah program perpustakaan.
3. Hasil penelitian dapat memperluas wawasan terkait dunia perpustakaan khususnya terkait strategi dalam menyelenggarakan sebuah program perpustakaan.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan untuk menghindari terjadinya pembahasan diluar pokok permasalahan. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu mencakup strategi perpustakaan yang terdiri dari tiga tahap yaitu tahapan formulasi (perencanaan), tahapan implementasi, dan tahapan evaluasi terkait program yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Yamuyasi sebagai sarana pemberdayaan masyarakat pada tahun 2024.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab satu yaitu pendahuluan terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan. Pada bagian latar belakang, peneliti menjelaskan temuan atau fenomena yang terjadi di Perpustakaan Yamuyasi sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Pada bagian identifikasi masalah, peneliti menjelaskan pokok permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini. Kemudian pada bagian tujuan penelitian berisi mengenai hal yang ingin dicapai dan diperoleh oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini. Terdapat juga batasan masalah, pada bagian ini peneliti ruang lingkup penelitian agar penelitian tidak keluar dari pokok permasalahan. Pada bagian terakhir terdapat sistematika penulisan yang mana pada bagian ini peneliti menjelaskan susunan penulisan dalam penelitian ini mulai dari pendahuluan sampai penutup dengan jelas.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab dua yaitu kajian pustaka terdiri dari dua bagian yaitu tinjauan pustaka dan landasan teori. Pada bagian tinjauan pustaka berisi terkait penelitian terdahulu yang memiliki topik yang sama dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu strategi perpustakaan dalam menyelenggarakan program perpustakaan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat. Sedangkan pada bagian landasan teori berisi terkait teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab tiga yaitu metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Pada bagian jenis penelitian terdapat penjelasan tentang metode yang digunakan dalam penelitian. Bagian tempat dan waktu penelitian terdapat penjelasan alasan pemilihan tempat penelitian dan penjelasan waktu pelaksanaan penelitian. Subjek dan objek penelitian terdapat siapa dan apa yang menjadi sasaran dalam penelitian ini. Pada bagian sumber data terdapat penjelasan darimana saja data

diperoleh. Instrumen penelitian terdapat penjelasan terkait alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini. Bagian teknik pengumpulan data terdapat pedoman wawancara dan pada bagian analisis data terdapat penjelasan cara peneliti menganalisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab empat yaitu hasil dan pembahasan terdiri dari penjelasan terkait hasil dari penelitian yang sudah dilakukan. Peneliti akan menjelaskan bagaimana strategi Perpustakaan Yamuyasi dalam menyelenggarakan program perpustakaan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat Desa Kedungsumur berdasarkan teori manajemen strategi yang terdiri dari tiga tahap yaitu tahapan formulasi (perencanaan), tahapan implementasi, dan tahapan evaluasi.

BAB V PENUTUP

Pada bab lima yaitu penutup terdiri dari dua bagian yaitu kesimpulan dan saran. Pada bagian kesimpulan peneliti menyimpulkan hasil dari penelitian yang dilakukan. Sedangkan pada bagian saran terdapat masukan dari peneliti yang dapat digunakan sebagai evaluasi untuk Perpustakaan Yamuyasi serta untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini terdapat penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk digunakan sebagai referensi. Penelitian pertama yaitu penelitian yang dilakukan Setyoningsih & Krismayani (2023), yang berjudul “Analisis Pemberdayaan Masyarakat pada Perpustakaan Desa Tumpangkrasak Rumah Inspirasi”. Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi pemberdayaan masyarakat pada Perpustakaan Desa Tumpangkrasak “Rumah Inspirasi”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh perpustakaan untuk memberdayakan masyarakat yaitu dengan bekerja sama dengan lembaga yang dapat membantu kegiatan pemberdayaan. Tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat dimulai dari menentukan tema, mengalokasikan anggaran, membentuk kepengurusan, menyebarkan informasi, dan melaksanakan program pemberdayaan masyarakat.

Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, keduanya meneliti tentang strategi yang dilakukan oleh perpustakaan untuk memberdayakan masyarakat dengan menggunakan metode kualitatif dalam melakukan penelitiannya. Akan tetapi, dalam penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga terdapat perbedaannya yaitu subjek dan lokasi penelitian. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala perpustakaan dan petugas pelayanan pemustaka sedangkan subjek dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pengelola perpustakaan, kepala desa, pegiat literasi, dan masyarakat. Lokasi dalam penelitian ini yaitu Perpustakaan Desa Tumpangkrasak “Rumah Inspirasi” sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu Perpustakaan Yamuyasi.

Penelitian kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nasrullah et al (2021), yang berjudul “Peran Rumah Baca Pinisi Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Terang-Terang Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba”. Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi Rumah Baca

Pinisi terhadap pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Terang-Terang, Kecamatan Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga strategi yang dilakukan oleh Rumah Baca Pinisi untuk memberdayakan masyarakat yaitu bekerja sama dalam pengadaan koleksi, mengadakan program dan pengembangan masyarakat, serta melakukan kunjungan dan penyediaan bahan bacaan di daerah terpencil.

Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, keduanya meneliti tentang strategi yang dilakukan oleh perpustakaan untuk memberdayakan masyarakat dengan menggunakan metode kualitatif dalam melakukan penelitiannya. Akan tetapi, dalam penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga terdapat perbedaannya yaitu subjek dan lokasi penelitian. Subjek dalam penelitian ini yaitu pengelola perpustakaan dan masyarakat sedangkan subjek dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pengelola perpustakaan, kepala desa, pegiat literasi, dan masyarakat. Lokasi dalam penelitian ini yaitu Rumah Baca Pinisi sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu Perpustakaan Yamuyasi.

Penelitian ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Agustiani et al (2022), yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat melalui Perpustakaan Rumah Pintar “Baskara Cendikia” Desa Sekar Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan Jawa Timur”. Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk dan tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui Perpustakaan Rumah Pintar “Baskara Cendikia”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tujuh bentuk pemberdayaan masyarakat yaitu sentra buku, sentra bermain dan permainan, sentra komputer, sentra audiovisual, sentra kriya, sentra seni, dan sentra kegiatan. Untuk menghasilkan dan menjalankan program-program tersebut terdapat tahapan yang dilakukan oleh Perpustakaan Rumah Pintar “Baskara Cendikia” meliputi tahap persiapan, pengkajian, perancangan alternatif program, pemformulasian rencana aksi, pelaksanaan program atau kegiatan, serta tahap evaluasi.

Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, keduanya meneliti tentang penyediaan program perpustakaan

untuk memberdayakan masyarakat dengan menggunakan metode kualitatif dalam melakukan penelitiannya. Akan tetapi, dalam penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga terdapat perbedaannya yaitu subjek dan lokasi penelitian, serta teori yang digunakan dalam melakukan penelitian. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala rumah pintar dan masyarakat penerima program sedangkan subjek dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pengelola perpustakaan, kepala desa, pegiat literasi, dan masyarakat. Lokasi dalam penelitian ini yaitu Perpustakaan Rumah Pintar “Baskara Cendikia” sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu Perpustakaan Yamuyasi.

Penelitian keempat yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hartika et al (2023), yang berjudul “Manajemen Strategi Pengelolaan dan Pengembangan Eksistensi Perpustakaan Desa Sebagai Pusat Sumber Belajar Terhadap Kebutuhan Masyarakat di Desa Sepit”. Tujuan dilakukan penelitian ini salah satunya yaitu untuk mengetahui manajemen strategi dalam pengelolaan dan pengembangan Perpustakaan Desa Sepit. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dalam mengelola dan mengembangkan perpustakaan yaitu melibatkan masyarakat dalam kegiatan yang berkaitan dengan perpustakaan, mengadakan perpustakaan keliling, melakukan sosialisasi di sekolah dan posyandu, serta bekerja sama dengan berbagai pihak yang dilakukan oleh perpustakaan, serta mengadakan program kursus bahasa inggris dan komputer.

Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, keduanya meneliti tentang strategi untuk memberdayakan masyarakat melalui perpustakaan dengan menggunakan metode kualitatif dalam melakukan penelitiannya. Akan tetapi, dalam penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga terdapat perbedaannya yaitu subjek dan lokasi penelitian. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala desa dan pegawai desa sedangkan subjek dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pengelola perpustakaan, kepala desa, pegiat literasi, dan masyarakat. Lokasi dalam penelitian ini yaitu Perpustakaan Desa Sepit sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu Perpustakaan Yamuyasi.

Penelitian terakhir yaitu penelitian yang dilakukan oleh Boonaree & Goulding (2019), yang berjudul “The Role of Community Libraries in Empowering Female Citizens in Disadvantaged Areas of Thailand”. Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran perpustakaan komunitas untuk memberdayakan perempuan di daerah tertinggal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga hal yang dilakukan oleh perpustakaan untuk memberdayakan perempuan yaitu melalui pengembangan pribadi, pengembangan literasi, dan perolehan pendapatan. Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, keduanya meneliti tentang strategi untuk memberdayakan masyarakat melalui perpustakaan dengan menggunakan metode kualitatif dalam melakukan penelitiannya. Akan tetapi, dalam penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga terdapat perbedaannya yaitu subjek dan lokasi penelitian. Subjek dalam penelitian ini yaitu masyarakat dan relawan sedangkan subjek dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pengelola perpustakaan, kepala desa, pegiat literasi, dan masyarakat. Lokasi dalam penelitian ini yaitu perpustakaan komunitas di Thailand sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu Perpustakaan Yamuyasi.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori merupakan kunci utama dalam sebuah penelitian. Landasan teori dalam penelitian menjelaskan konsep, deskripsi, dan literatur ilmiah yang berkaitan dengan teori yang digunakan serta berfungsi untuk membantu menyelesaikan penelitian secara sistematis (Sembiring et al., 2023).

4.2.1 Manajemen Strategi

Strategi merupakan rencana jangka panjang berupa pola tindakan yang ditetapkan oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu (Karta et al., 2023). Dalam menjalankan sebuah strategi diperlukan manajemen strategi agar dapat mencapai keberhasilan. Manajemen strategi yaitu proses penting dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan dengan mengembangkan dan mengimplementasikan strategi yang tepat (Karta et al., 2023).

Dalam buku yang berjudul “*Manajemen Strategik*” karya dari Rasyid et al (2020), bahwa manajemen strategi terdiri dari tiga tahap yaitu tahapan formulasi (perencanaan), tahapan implementasi, dan tahapan evaluasi.

a. Tahapan Formulasi (Perencanaan)

Tahapan formulasi (perencanaan) merupakan tahap awal dari manajemen strategi. Perencanaan dimulai dengan analisis SWOT untuk menganalisis keadaan. Analisis SWOT dapat dilakukan dengan yaitu pemantauan dan pencarian informasi dari lingkungan sekitar dengan mengamati dan menganalisis berbagai faktor dari dalam maupun luar organisasi untuk mengambil keputusan yang tepat (Ilyas et al., 2023).

Selain itu, dalam tahap perencanaan juga harus menentukan visi, misi, dan tujuan organisasi. Dalam merencanakan strategi harus sejalan dengan tujuan organisasi, bersifat realistis, serta dapat dicapai.

b. Tahapan Implementasi

Tahapan implelementasi merupakan tahapan penting dalam manajemen strategi. Dalam tahap ini, strategi yang sudah direncanakan diubah menjadi tindakan nyata dengan cara menyusun program, mengalokasikan anggaran, dan menetapkan prosedur yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi (Ilyas et al., 2023). Selain itu, juga dibutuhkan pengalokasian sumber daya manusia untuk menjalankan strategi yang telah dirancang oleh suatu organisasi (Hermawan & Sriyono, 2020).

c. Tahapan Evaluasi

Tahapan evaluasi merupakan tahap terakhir dari proses manajemen strategi. Evaluasi atau penilaian digunakan untuk melihat apakah ada kekurangan dalam strategi-strategi yang ditetapkan. Evaluasi juga bertujuan untuk mengukur atau menilai berhasil atau tidaknya strategi yang telah ditetapkan oleh organisaisi (Ilyas et al., 2023).

4.2.2 Perpustakaan Desa

Perpustakaan desa merupakan salah satu dari perpustakaan umum yang menyediakan layanan umum bagi masyarakat tanpa memandang usia, jenis

kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial ekonomi masyarakat yang dikelola oleh pemerintah desa (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2024). Perpustakaan desa yang baik berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan salah satunya yaitu memenuhi komponen inovasi dan kreativitas perpustakaan. Perpustakaan desa diharapkan memiliki program, kegiatan inovasi, dan kreativitas perpustakaan minimal satu program dalam satu tahun (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2024).

Keberadaan perpustakaan desa memiliki peran penting bagi masyarakat setempat untuk meningkatkan pengetahuan maupun keterampilan masyarakat. Pada saat ini, perpustakaan desa dituntut untuk tidak hanya menyediakan berbagai jenis koleksi. Akan tetapi, juga dapat menjadi tempat belajar bersama dan berdiskusi, serta sebagai sarana pemberdayaan masyarakat melalui program-program yang diselenggarakan oleh perpustakaan (Gutriyana et al., 2024).

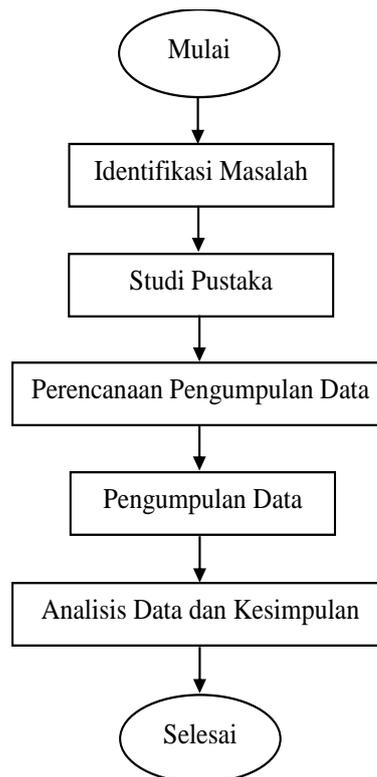
Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat serta mengatasi berbagai permasalahan yang dialami oleh masyarakat (Nasrullah et al., 2021) . Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk menjadikan masyarakat berdaya, memiliki potensi, dan tidak tertinggal (Winoto & Sukaesih, 2019). Program perpustakaan yang dapat diselenggarakan oleh perpustakaan desa sebagai sarana pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam berbagai bidang, seperti pada bidang pendidikan, bidang sosial dan budaya, serta bidang ekonomi (Setyoningsih & Krismayani, 2023).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggali fenomena dengan menggunakan metode alamiah serta memerlukan analisis yang mendalam (Abdussamad, 2021). Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih detail terkait fenomena yang diteliti serta data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan tidak menekankan pada angka. Penelitian ini dilakukan secara terstruktur seperti yang digambarkan pada alur penelitian di bawah ini.



Gambar 3. 1 Alur Penelitian

a. **Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan tahap awal dari kegiatan penelitian. Peneliti melakukan identifikasi masalah melalui observasi dan

wawancara kepada pengelola perpustakaan. Pada tahap ini peneliti melihat dan menganalisis terkait fenomena yang terjadi di Perpustakaan Yamuyasi.

b. Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan kegiatan mencari dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk dibaca dan dipahami yang nantinya akan digunakan sebagai landasan dalam penelitian. Pada tahap studi pustaka, peneliti mengumpulkan informasi dari artikel jurnal, buku, dan literatur lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian.

c. Perencanaan Pengumpulan Data

Perencanaan pengumpulan data merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan pengumpulan data. Pada tahap ini, peneliti menyusun pedoman wawancara yang nantinya akan ditanyakan kepada informan. Peneliti menyusun pedoman wawancara berdasarkan teori yang telah ditetapkan yaitu teori manajemen strategi yang terdiri dari tahapan perencanaan (formulasi), tahapan implementasi, dan tahapan evaluasi terkait program perpustakaan yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Yamuyasi sebagai sarana pemberdayaan masyarakat Desa Kedungsumur. Selain itu, peneliti juga menetapkan orang-orang yang telah memenuhi kriteria untuk dijadikan informan. Informan dalam penelitian ini terdiri dari pengelola perpustakaan, kepala desa, pegiat literasi, dan masyarakat.

d. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Data dapat berupa informasi dan fakta yang berhubungan dengan topik yang diteliti. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap semua hal yang berkaitan dengan topik penelitian. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data penelitian secara lengkap dan sesuai dengan fakta yang ada.

e. Analisis Data dan Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti mengolah data yang sudah diperoleh dari tahap sebelumnya. Peneliti memilah dan memilih data yang relevan dan kurang relevan dengan topik penelitian, kemudian menjabarkan dan menjelaskan data-data yang sudah diperoleh menjadi informasi yang lebih mudah dipahami oleh pembaca, serta penarikan kesimpulan secara singkat dan jelas.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Yang Muda Yang Berkreasi “Yamuyasi” yang terletak di Balai Desa Kedungsumur, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo. Alasan peneliti memilih Perpustakaan Yamuyasi sebagai tempat penelitian dikarenakan perpustakaan tersebut mulai bangkit kembali pada tahun 2024 setelah tidak beroperasi kurang lebih selama dua tahun. Kegiatan penelitian dilakukan mulai dari bulan Oktober 2024.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu setiap individu yang terlibat dalam pelaksanaan program di Perpustakaan Yamuyasi yang terdiri dari kepala perpustakaan sekaligus pengelola perpustakaan, kepala desa, pegiat literasi, dan masyarakat. Objek dalam penelitian ini yaitu strategi yang dilakukan oleh Perpustakaan Yamuyasi dalam menyelenggarakan program perpustakaan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat.

3.4 Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan (Haryoko et al., 2020). Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data utama yang digunakan dalam penelitian dan diperoleh langsung dari sumber utama serta menjadi penentu berhasil atau tidaknya suatu penelitian (Haryoko et al., 2020). Sumber data primer

dalam penelitian ini diperoleh dari observasi dan juga wawancara. Observasi dilakukan dengan cara mengamati kondisi yang terjadi ditempat penelitian. Wawancara dilakukan kepada informan yang telah ditentukan dan dipilih oleh peneliti. Dalam penelitian ini terdapat dua kriteria informan yang ditentukan dan dipilih oleh peneliti yaitu informan utama dan informan pendukung.

Informan utama yaitu orang yang mengetahui lebih dalam terkait topik yang diteliti oleh peneliti sedangkan informan pendukung dalam penelitian ini yaitu orang yang dapat memberikan informasi tambahan untuk mendukung hasil dari penelitian ini. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3. 1 Data Informan

Informan	Keterangan
Kepala Perpustakaan Yamuyasi	Informan Utama
Kepala Desa Kedungsumur	Informan Utama
Pegiat Literasi	Informan Pendukung
Mayarakat	Informan Pendukung

Alasan Kepala Perpustakaan Yamuyasi dipilih menjadi informan utama yaitu karena sebagai pengelola perpustakaan dan pencetus adanya program perpustakaan serta memiliki pemahaman yang mendalam terkait program perpustakaan sedangkan kepala desa dipilih menjadi informan utama karena kepala desa merupakan pimpinan tertinggi di desa, yang mana setiap kegiatan di perpustakaan berada di bawah pengawasan dari kepala desa serta memiliki pemahaman terkait kebutuhan masyarakat. Pegiat literasi dipilih menjadi informan pendukung karena pegiat literasi terlibat langsung dalam membantu menjalankan program perpustakaan sedangkan masyarakat dipilih menjadi informan pendukung karena terlibat dalam program perpustakaan.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melainkan dari sumber-sumber yang sudah ada (Haryoko et al., 2020).

Data sekunder juga dapat memperkuat dan memperjelas hasil penelitian (Nasution, 2023). Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari artikel jurnal, buku, dan literatur lainnya yang berhubungan dengan topik yang diteliti seperti manajemen strategi, perpustakaan desa, dan pemberdayaan masyarakat.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang diperlukan untuk mengumpulkan informasi. Instrumen penelitian bertujuan untuk mempermudah proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif, bentuk instrumen penelitian disajikan dalam bentuk pertanyaan. Peneliti terlibat langsung untuk mengumpulkan informasi dengan cara berinteraksi dengan informan (Sahir, 2022). Peneliti membuat pedoman wawancara yang disusun berdasarkan pendapat dari Rasyid et al (2020), terkait teori manajemen strategi yang terdiri dari tahapan perencanaan (formulasi), tahapan implementasi, dan tahapan evaluasi. Berikut merupakan pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data penelitian.

Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara Pengelola Perpustakaan & Kepala Desa

Teori	Indikator	Pertanyaan
Manajemen Strategi (Rasyid et al., 2020)	Tahapan Perencanaan (Formulasi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang menjadi latar belakang Perpustakaan Yamuyasi menyelenggarakan program perpustakaan? 2. Apa tujuan adanya program di Perpustakaan Yamuyasi? 3. Apakah ada visi dan misi yang dirumuskan sebelum menyelenggarakan program perpustakaan? Bagaimana cara mermuskannya? 4. Apakah ada pihak lain (sumber daya manusia) yang membantu dalam menyelenggarakan program perpustakaan? 5. Apakah ada analisis SWOT sebelum menyelenggarakan program perpustakaan? 6. Apakah terdapat tantangan atau kendala dalam tahapan perencanaan?
	Tahapan Impelementasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana konsep program yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Yamuyasi? Apakah berfokus sebagai

		<p>sarana pemberdayaan masyarakat atau lainnya?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Apa saja program yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Yamuyasi? 3. Bagaimana cara Perpustakaan Yamuyasi mengalokasikan sumber daya manusia? 4. Darimanakah dana diperoleh untuk menyelenggarakan program perpustakaan? 5. Apakah Perpustakaan Yamuyasi memiliki prosedur tertentu dalam menyelenggarakan program perpustakaan? 6. Apakah terdapat tantangan atau kendala dalam tahapan implementasi?
	Tahapan Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara Perpustakaan Yamuyasi dalam mengevaluasi program yang diselenggarakan? 2. Apakah strategi yang diterapkan dalam menyelenggarakan program perpustakaan dapat berlanjut dalam jangka panjang? 3. Apakah terdapat tantangan atau kendala dalam tahapan evaluasi?

Tabel 3. 3 Pedoman Wawancara Pegiat Literasi

Teori	Indikator	Pertanyaan
Manajemen Strategi (Rasyid et al., 2020)	Tahapan Perencanaan (Formulasi)	Apakah Anda terlibat dalam merencanakan program perpustakaan?
	Tahapan Implementasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Anda ikut membantu dalam menjalankan semua program yang diselenggarakan oleh perpustakaan? 2. Darimanakah dana diperoleh untuk menyelenggarakan program perpustakaan? Apakah Anda terlibat dalam pencarian dana?
	Tahapan Evaluasi	Apakah Anda terlibat dalam mengevaluasi program yang diselenggarakan? Jika iya, bagaimanakah cara Anda dalam mengevaluasi program yang diselenggarakan?

Tabel 3. 4 Pedoman Wawancara Masyarakat

Teori	Indikator	Pertanyaan
Manajemen Strategi (Rasyid et al., 2020)	Tahapan Perencanaan (Formulasi)	Apakah masyarakat terlibat dalam merencanakan program perpustakaan?

	Tahapan Impelementasi	Apakah program perpustakaan yang diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat?
	Tahapan Evaluasi	Apakah program perpustakaan yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Yamuyasi bermanfaat bagi masyarakat?

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap penting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian yaitu mendapatkan data (Hardani et al., 2020). Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara dan juga dokumentasi.

1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi untuk mengamati fenomena berdasarkan topik yang diteliti pada tempat penelitian. Peneliti melakukan observasi di Perpustakaan Yamuyasi untuk memahami semua hal yang berhubungan dengan program perpustakaan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat Desa Kedungsumur.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara mendalam kepada informan. Informan dalam penelitian ini terdiri dari pengelola perpustakaan, kepala desa, pegiat literasi, dan masyarakat. Peneliti membuat pedoman wawancara yang disusun berdasarkan pendapat dari Rasyid et al (2020), terkait teori manajemen strategi yang terdiri dari tahapan perencanaan (formulasi), tahapan implementasi, dan tahapan evaluasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari observasi dan juga wawancara. Dokumentasi yaitu proses mengumpulkan dokumen maupun data-data yang diperlukan dalam penelitian kemudian dianalisis untuk memverifikasi kebenarannya (Nasution, 2023). Dokumen-dokumen tersebut berupa tulisan maupun gambar.

3.7 Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Hardani et al (2020), terdapat tiga tahapan dalam analisis data kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, serta penarikan simpulan dan verifikasi.

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan tentu jumlahnya cukup banyak dan beragam, oleh karena itu diperlukan reduksi data. Reduksi data merupakan menyederhanakan informasi dengan cara mengelompokkan, memilih hal yang penting, serta membuang hal yang tidak penting. Dalam tahap ini, peneliti memilih dan memilah data yang relevan dan kurang relevan dengan topik penelitian. Data yang relevan dikelompokkan berdasarkan teori manajemen strategi yang terdiri dari tahapan perencanaan (formulasi), tahapan implementasi, dan tahapan evaluasi terkait program perpustakaan yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Yamuyasi sebagai sarana pemberdayaan masyarakat Desa Kedungsumur.

b. Penyajian Data

Data dalam penelitian kualitatif biasanya disajikan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, *flowchart*, dan sebagainya. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu penyajian berupa teks yang bersifat naratif. Data yang disajikan merupakan hasil temuan dari observasi di lapangan serta hasil dari wawancara kepada informan. Dalam tahap ini, data disajikan dengan pola yang saling berhubungan sehingga lebih mudah dipahami.

c. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Penarikan simpulan dan verifikasi merupakan tahap terakhir dalam analisis data kualitatif. Penarikan simpulan dan verifikasi yaitu proses menyimpulkan hasil penelitian serta memastikan bahwa simpulan tersebut berasal dari data yang valid yang telah dikumpulkan dan dianalisis dengan baik. Simpulan merupakan inti dari temuan penelitian yang dapat menjawab identifikasi masalah yang telah dirumuskan pada awal penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bagian hasil penelitian, peneliti menyajikan hasil temuan penting di lapangan berupa data dan informasi terkait topik yang diteliti. Dalam penelitian ini, data dan informasi diperoleh melalui tiga cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian disusun berdasarkan teori manajemen strategi yang terdiri dari tahapan formulasi (perencanaan), tahapan implementasi, dan tahapan evaluasi. Terdapat lima orang yang dipilih untuk dijadikan informan. Informan yang dipilih merupakan orang yang mengerti dan terlibat langsung terhadap program dari Perpustakaan Yamuyasi. Informan utama dalam penelitian ini yaitu Z sebagai Kepala Perpustakaan Yamuyasi, M sebagai Kepala Desa Kedungsumur sedangkan informan pendukung dalam penelitian ini yaitu E sebagai pegiat literasi, serta I dan A sebagai masyarakat Desa Kedungsumur.

4.1.1 Gambaran Umum Perpustakaan Yamuyasi



Gambar 4. 1 Ruangn Perpustakaan Yamuyasi

Perpustakaan Yang Muda Yang Berkreasi (Yamuyasi) merupakan perpustakaan desa di bawah naungan Pemerintah Desa Kedungsumur, tepatnya di Jalan Kertopati, Nomor 11, RT.10 RW.03, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo. Perpustakaan Yamuyasi berdiri sejak tahun 2013. Pendirian Perpustakaan Yamuyasi merupakan inisiasi dari para pemuda Desa

Kedungsumur dengan tujuan untuk memberikan akses pengetahuan kepada masyarakat. Perpustakaan Yamuyasi memiliki ruangan tersendiri seluas 50 m² yang dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat.

Jumlah koleksi yang dimiliki oleh Perpustakaan Yamuyasi yaitu 3.653, 1.000 koleksi diantaranya yaitu hibah dari Perpustakaan Nasional pada tahun 2024. Jenis koleksi di Perpustakaan Yamuyasi mencakup semua kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Selain itu, Perpustakaan Yamuyasi juga memiliki alat peraga edukasi untuk mendukung program yang diselenggarakan oleh Perpustakaan. Prestasi terbaik yang pernah diraih oleh Perpustakaan Yamuyasi yaitu Juara 1 Perpustakaan Desa/Kelurahan Terbaik Tingkat Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2019 dan Juara Harapan 1 Perpustakaan Umum Kategori Desa/Kelurahan Tingkat Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020.

4.1.2 Visi dan Misi Perpustakaan Yamuyasi

Perpustakaan Yamuyasi memiliki visi dan misi untuk dijadikan pedoman. Visi merupakan pernyataan tentang tujuan jangka panjang yang ingin dicapai oleh organisasi. Visi dari Perpustakaan Yamuyasi yaitu “Turut aktif dalam proses mencerdaskan bangsa melalui perpustakaan”. Sedangkan misi merupakan pernyataan berupa langkah-langkah strategis untuk mencapai visi. Misi Perpustakaan Yamuyasi yaitu:

1. Meningkatkan minat dan budaya baca pada masyarakat.
2. Memperkenalkan dan mendekatkan perpustakaan kepada masyarakat.
3. Menjadikan perpustakaan sebagai tempat mencari tambahan ilmu yang nyaman dan dapat dilaksanakan semua orang.

4.1.3 Struktur Organisasi Perpustakaan Yamuyasi

Struktur organisasi dibuat agar pengelolaan perpustakaan berjalan secara efektif dan efisien. Berikut merupakan struktur organisasi Perpustakaan Yamuyasi.



Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Perpustakaan Yamuyasi

Gambar 4.2 merupakan struktur organisasi Perpustakaan Yamuyasi. Kepala desa merupakan penanggung jawab tertinggi di perpustakaan. Kepala perpustakaan merupakan pengelola utama perpustakaan. Pegiat literasi sebagai relawan yang membantu setiap kegiatan atau program yang diadakan oleh perpustakaan. Warga sebagai pengguna layanan perpustakaan serta penerima manfaat dari berbagai program dan kegiatan yang diselenggarakan.

4.1.4 Strategi Perpustakaan Yamuyasi dalam Menyelenggarakan Program Perpustakaan sebagai Sarana Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedungsumur

Program perpustakaan yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Yamuyasi merupakan langkah awal yang dilakukan untuk menghidupkan kembali perpustakaan. Pada saat ini, perpustakaan desa diharapkan tidak hanya menyediakan berbagai jenis koleksi. Akan tetapi, juga dapat menjadi tempat belajar serta sebagai sarana pemberdayaan masyarakat melalui program-program yang diselenggarakan oleh perpustakaan.

Berikut merupakan gambaran strategi yang dilakukan oleh Perpustakaan Yamuyasi dalam menyelenggarakan program perpustakaan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat Desa Kedungsumur.

a. Tahapan Formulasi (Perencanaan)

Tahapan formulasi (perencanaan) merupakan tahap awal dari manajemen strategi. Tahap ini, bertujuan untuk menghasilkan strategi yang tepat dalam sebuah organisasi. Perpustakaan Yamuyasi memiliki latar belakang dalam menyelenggarakan program perpustakaan. Berikut hasil wawancara bersama Kepala Desa Kedungsumur.

“Perpustakaan Yamuyasi baru mulai kembali tahun 2024 kemarin, mulai Januari. Kami ingin membuka kembali perpustakaan, karena pengelolanya udah siap juga. Dalam pembukaan kembali perpustakaan, pengelola perpustakaan ingin fokus untuk menghadirkan program-program yang bermanfaat bagi masyarakat.” (M, 06 Januari 2025)

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan penjelasan dari Kepala Perpustakaan Yamuyasi yang menjelaskan latar belakang perpustakaan dalam menyelenggarakan program perpustakaan.

“Perpustakaan habis vakum ya mbak, 2022 sampai 2023 perpustakaan tidak beroperasi. Perpustakaan beroperasi kembali itu mulai Januari tahun 2024. Nah sebelum membenahi administrasi perpustakaan, fokusnya itu pada program perpustakaan terlebih dahulu. Jadi, kami membuat program-program perpustakaan sebagai bentuk untuk menghidupkan kembali perpustakaan. Selain itu, pada zaman sekarang ini kan perpustakaan tidak hanya tempat membaca dan meminjam buku saja mbak. Dari perpustakaan daerah juga menginstruksikan perpustakaan-perpustakaan desa untuk mengadakan program yang bermanfaat bagi masyarakat.” (Z, Wawancara 06 Januari 2025)

Berdasarkan pernyataan tersebut, Perpustakaan Yamuyasi mulai aktif kembali pada bulan Januari 2024 setelah berhenti beroperasi pada tahun 2022 sampai 2023. Kesiapan sumber daya manusia menjadi faktor pendorong dalam menghidupkan kembali perpustakaan karena permasalahan yang menyebabkan perpustakaan tidak beroperasi yaitu dikarenakan adanya berbagai kendala yang dialami oleh pengelola perpustakaan. Fokus utama dalam menghidupkan kembali perpustakaan yaitu dengan menyelenggarakan program-program perpustakaan, karena pada era saat ini, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca dan meminjam buku saja, akan tetapi juga berfungsi sebagai wadah dalam penyelenggaraan kegiatan yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.

Perpustakaan Yamuyasi memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam menyelenggarakan program perpustakaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Kepala Desa Kedungsumur.

“Program yang diselenggarakan oleh perpustakaan tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dari adanya program-program di Perpustakaan Yamuyasi tidak lain dan tidak bukan untuk memberi kebermanfaatn bagi masyarakat Desa Kedungsumur.” (M, Wawancara 06 Januari 2025)

Disamping itu, kepala perpustakaan juga menjelaskan tujuan perpustakaan dalam menyelenggarakan program perpustakaan. Berikut hasil wawancara bersama Kepala Perpustakaan Yamuyasi.

“Tujuan adanya program perpustakaan tentunya untuk memberdayakan masyarakat Desa Kedungsumur agar tidak tertinggal dengan masyarakat di daerah lain. Seperti halnya memberikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat, khususnya anak-anak. Kemudian meningkatkan literasi, serta mendorong kreativitas dan juga inovasi masyarakat.” (Z, Wawancara 06 Januari 2025)

Perpustakaan Yamuyasi memiliki tujuan dalam menyelenggarakan program perpustakaan yaitu untuk memberi manfaat bagi masyarakat Desa Kedungsumur, seperti pada bidang pendidikan, peningkatan literasi, serta mendorong masyarakat untuk mengembangkan kreativitas yang dimilikinya. Hal tersebut menjadi salah satu upaya untuk memberdayakan masyarakat Desa Kedungsumur agar tidak tertinggal dengan masyarakat di daerah lain.

Selain itu, dalam menyelenggarakan program perpustakaan, Perpustakaan Yamuyasi juga mengacu pada visi dan misi yang dimiliki oleh perpustakaan. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Desa Kedungsumur.

“Kalau visi misi sebenarnya berpacu pada visi dan misi perpustakaan mbak. Jadi program-program perpustakaan ini merupakan upaya untuk mewujudkan visi dan misi Perpustakaan Yamuyasi.” (M, Wawancara 06 Januari 2025)

Hal tersebut juga diperjelas oleh Kepala Perpustakaan Yamuyasi, bahwa visi dan misi dalam menyelenggarakan program perpustakaan mengacu pada visi dan misi perpustakaan. Berikut penjelasan dari Kepala Perpustakaan Yamuyasi.

“Untuk visi dan misi, kami mengacu pada visi dan misi yang dimiliki oleh perpustakaan. Visi perpustakaan yaitu turut aktif dalam proses mencerdaskan bangsa melalui perpustakaan sedangkan misi perpustakaan ada tiga yaitu meningkatkan minat dan budaya baca pada masyarakat, memperkenalkan dan mendekatkan perpustakaan kepada masyarakat, serta menjadikan perpustakaan sebagai tempat mencari tambahan ilmu yang nyaman dan dapat dilaksanakan semua orang. Untuk mewujudkan visi misi, maka Perpustakaan Yamuyasi membuat program perpustakaan yang bermanfaat bagi masyarakat, khususnya masyarakat Desa Kedungsumur.” (Z, Wawancara 06 Januari 2025)

Berdasarkan pernyataan tersebut, Perpustakaan Yamuyasi berpedoman atau mengacu pada visi dan misi Perpustakaan Yamuyasi dalam menyelenggarakan program perpustakaan, sehingga program yang diselenggarakan oleh perpustakaan memiliki arah dan tujuan yang jelas.

Visi dan misi Perpustakaan Yamuyasi dirumuskan sejak perpustakaan berdiri yaitu pada tahun 2013. Berikut penjelasan Kepala Perpustakaan Yamuyasi terkait perumusan visi dan misi perpustakaan.

“Perumusan visi misi perpustakaan dilakukan dengan cara berkumpul dan bermusyawarah dengan para pemuda yang diperkasai oleh A.W dan M.H sebagai pendiri perpustakaan. Pendirian perpustakaan dikarenakan keinginan para pemuda untuk menyediakan tempat yang bisa bermanfaat bagi masyarakat untuk meningkatkan wawasan dan menambah pengetahuan, dari keinginan tersebut lahirlah visi dan misi perpustakaan.” (Z, Wawancara 11 Juni 2025)

Perpustakaan Yamuyasi didirikan oleh para pemuda Desa Kedungsumur. Perpustakaan Yamuyasi berdiri dilatari oleh keinginan pemuda untuk memberikan tempat yang bermanfaat bagi masyarakat, dari pendirian perpustakaan tersebut lahir visi dan misi perpustakaan yang digunakan sebagai pedoman dalam menjalankan peran dan fungsi perpustakaan.

Sebelum menjalankan suatu program, Perpustakaan Yamuyasi mencari sumber daya manusia untuk mendukung pelaksanaan program perpustakaan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Kepala Desa Kedungsumur.

“Pengelola perpustakaan kan hanya ada satu. Oleh karena itu, kepala perpustakaan mencari orang yaitu muda-mudi Desa Kedungsumur yang bisa dikatakan sebagai relawan yang ingin membantu kegiatan di

perpustakaan. Dalam kata lain muda-mudi ini biasa disebut dengan pegiat literasi.” (M, Wawancara 06 Januari 2025)

Sejak perpustakaan beroperasi kembali, Kepala Perpustakaan Yamuyasi berupaya mencari pegiat literasi untuk membantu dalam menyelenggarakan program perpustakaan. Berikut penjelasan lebih rinci dari Kepala Perpustakaan Yamuyasi.

“Pengelola perpustakaan hanya saya sendiri ya mbak. Akan tetapi, dalam menjalankan program perpustakaan, saya tidak sendiri mbak, saya dibantu oleh pegiat literasi. Saya berupaya untuk mencari pegiat literasi lagi setelah perpustakaan beroperasi kembali karena pegiat literasi yang dulu (sebelum perpustakaan vakum) sudah pada sibuk, sudah ada yang bekerja.” (Z, Wawancara 06 Januari 2025)

Berdasarkan pernyataan tersebut, bahwasanya Perpustakaan Yamuyasi kekurangan sumber daya manusia. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut Perpustakaan Yamuyasi mencari relawan untuk membantu terlaksananya program perpustakaan. Relawan tersebut dikenal dengan sebutan pegiat literasi. Pegiat literasi terdiri dari para pemuda-pemudi Desa Kedungsumur.

Kepala Perpustakaan Yamuyasi merekrut pegiat literasi dari pemuda dan pemudi. Berikut hasil wawancara bersama Kepala Perpustakaan Yamuyasi.

“Pegiat literasinya ya pemuda-pemudi Kedungsumur mbak Perpustakaan merekrut pegiat literasi dari anggota karang taruna dan IPNU IPPNU. Saya mencari yang pemuda-pemudi yang siap membantu.” (Z, Wawancara 06 Januari 2025)

Kepala Perpustakaan Yamuyasi merekrut pegiat literasi melalui organisasi kepemudaan di Desa Kedungsumur seperti karang taruna serta organisasi pelajar IPNU dan IPPNU. Kepala perpustakaan mencari orang yang siap untuk membantu dalam menyelenggarakan program perpustakaan.

Kepala Perpustakaan Yamuyasi menjelaskan lebih lanjut terkait pegiat literasi.

“Untuk saat ini ada sekitar sepuluh orang yang membantu saya. saya mencari pegiat literasi yang benar-benar niat untuk membantu program perpustakaan, daripada banyak tapi tidak niat. Jadi saya lebih mengutamakan kualitasnya, tidak apa-apa dari segi kuantitas

tergolong sedikit yang penting berkontribusi dengan baik.” (Z, Wawancara 06 Januari 2025)

Berdasarkan hal tersebut, pada saat ini ada 10 orang yang membantu untuk menyelenggarakan program perpustakaan. Kepala perpustakaan juga menegaskan bahwa dalam mencari pegiat literasi, kualitas menjadi pertimbangan utama dibandingkan kuantitas.

Dalam menyelenggarakan program perpustakaan, Perpustakaan Yamuyasi melakukan analisis terlebih dahulu. Analisis tersebut mencakup kekuatan, kelemahan, peluang dan juga ancaman. Berikut penjelasan dari Kepala Desa Kedungsumur.

“Kami melakukan analisis sederhana terkait kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman sebelum mengadakan program perpustakaan.” (M, Wawancara 06 Januari 2025)

Analisis tersebut memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh Perpustakaan Yamuyasi. Berikut pernyataan dari Kepala Desa Kedungsumur.

“Hal tersebut bertujuan agar program yang diselenggarakan dapat berjalan dengan lancar, konsisten sehingga dapat berkelanjutan nantinya, dan pastinya sesuai dengan kebutuhan masyarakat.” (M, Wawancara 06 Januari 2025)

Berikut penjelasan dari Kepala Perpustakaan Yamuyasi terkait analisis terkait kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dilakukan dalam menyelenggarakan program perpustakaan serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kelemahan dan juga ancaman.

“Kekuatannya yaitu perpustakaan mendapatkan dana yang cukup besar dari pemerintah desa, hal tersebut dapat digunakan oleh perpustakaan untuk menghadirkan program-program yang inovatif serta bermanfaat bagi masyarakat sedangkan kelemahannya yaitu kami memiliki sumber daya manusia yang terbatas (saya sendiri), akan tetapi untuk mengatasi kelemahan tersebut saya mencari pegiat literasi untuk membantu terlaksananya program. Untuk peluangnya yaitu masyarakat merasa senang karena perpustakaan aktif kembali setelah vakum, sehingga dengan adanya program perpustakaan dapat menarik minat masyarakat juga. Sedangkan ancamannya yaitu kami takut lama-kelamaan program dari perpustakaan akan tersaingi dengan penggunaan gadget, yang mana pada saat ini semua kalangan usia sudah ketergantungan dengan gadget sehingga masyarakat bosan untuk mengikuti program perpustakaan. Oleh karena itu, kami berupaya membuat program sebaik mungkin agar

masyarakat merasa senang dan tidak bosan dengan adanya program dari Perpustakaan Yamuyasi.” (Z, Wawancara 06 Januari 2025)

Perpustakaan Yamuyasi melakukan analisis SWOT sebelum menyelenggarakan program perpustakaan. Analisis SWOT tersebut bertujuan agar Perpustakaan Yamuyasi dapat merancang program dengan baik sehingga dapat berjalan lancar, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Dari analisis SWOT tersebut menunjukkan kekuatan yang dimiliki oleh Perpustakaan Yamuyasi yaitu dukungan dana dari pemerintah desa yang cukup memadai sehingga perpustakaan dapat menyelenggarakan berbagai program perpustakaan yang inovatif dan bermanfaat bagi masyarakat. Perpustakaan Yamuyasi juga memiliki kelemahan yaitu keterbatasan sumber daya manusia. Perpustakaan Yamuyasi hanya memiliki satu orang sebagai pengelola perpustakaan. Akan tetapi, pengelola perpustakaan sekaligus sebagai kepala perpustakaan berusaha mengatasi kelemahan tersebut dengan mencari pegiat literasi untuk membantu terlaksananya program-program perpustakaan.

Peluang Perpustakaan Yamuyasi dalam menyelenggarakan program-program perpustakaan yaitu masyarakat merasa senang karena perpustakaan telah aktif kembali setelah *vakum* beberapa saat. Namun, seiring berjalannya waktu, Perpustakaan Yamuyasi khawatir program dari perpustakaan akan tersaingi dengan penggunaan *gadget*, hal tersebut menjadi ancaman bagi Perpustakaan Yamuyasi. Oleh karena itu, Perpustakaan Yamuyasi berusaha membuat program sebaik mungkin agar masyarakat merasa senang dan tidak bosan untuk mengikuti program-program dari Perpustakaan Yamuyasi.

Selain melakukan analisis SWOT, Perpustakaan Yamuyasi juga melakukan identifikasi terkait kebutuhan masyarakat Desa Kedungsumur. Berikut penjelasan dari Kepala Perpustakaan Yamuyasi.

“Kami juga bertanya kepada masyarakat terkait program seperti apa yang dibutuhkan dan diinginkan masyarakat dengan cara musyawarah bersama pak kades dan pegiat literasi juga, agar nantinya programnya sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat dan dapat bermanfaat kepada masyarakat.” (Z, Wawancara 06 Januari 2025)

Berdasarkan pernyataan tersebut, bahwa analisis kebutuhan masyarakat dilakukan dengan cara musyawarah yang diikuti oleh kepala perpustakaan,

kepala desa, dan pegiat literasi dengan melibatkan masyarakat secara langsung, sehingga nantinya program yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Yamuyasi lebih bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Mu

Berikut hasil wawancara dengan salah satu masyarakat Desa Kedungsumur yang terlibat dalam perencanaan program perpustakaan.

“Kami sebagai masyarakat juga diberi kesempatan memberikan ide, harapan terkait program perpustakaan mbak. Pada saat musyawarah, masyarakat mengharapkan bahwa program dari perpustakaan bisa bermanfaat bagi masyarakat khususnya bagi anak-anak mbak. Contohnya memberikan edukasi untuk anak-anak karena anak-anak itu, terutama anak saya sendiri malas kalau belajar di rumah, disini juga ada anak SD yang belum bisa membaca. Kemudian, membuat program yang dapat meningkatkan tingkat literasi masyarakat karena programnya dari perpustakaan.” (I, Wawancara 06 Januari 2025)

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa masyarakat diberi kesempatan untuk menyampaikan ide dan harapan terkait program yang akan diselenggarakan oleh Perpustakaan Yamuyasi. Salah satu masyarakat berharap bahwa program yang diselenggarakan perpustakaan dapat bermanfaat terutama dalam bidang pendidikan dan peningkatan literasi.

Pada tahapan perencanaan program perpustakaan, Kepala Yamuyasi dibantu oleh pegiat literasi. Berikut pernyataan dari pegiat literasi Perpustakaan Yamuyasi.

“Saya dan teman-teman pegiat literasi lainnya dilibatkan. Kami diajak diskusi Bu Z dalam menentukan program perpustakaan kayak konsepnya nantinya bagaimana.” (E, Wawancara 15 Februari 2025)

Kepala Perpustakaan Yamuyasi melakukan diskusi dengan pegiat literasi terkait program yang akan diselenggarakan oleh perpustakaan. Keterlibatan pegiat literasi dalam perencanaan juga penting karena nantinya pegiat literasi akan membantu terlaksananya program perpustakaan.

Kepala Desa Kedungsumur menyampaikan bahwa tidak ada tantangan maupun kendala dalam merencanakan program perpustakaan. Berikut hasil wawancara bersama kepa desa.

“Alhamdulillah, ngga ada sih mbak, semuanya berjalan dengan baik.”

Kepala perpustakaan juga menyampaikan bahwa dalam perencanaan program perpustakaan berjalan dengan lancar. Berikut hasil wawancara bersama Kepala Perpustakaan Yamuyasi.

“Sejauh ini dalam tahap perencanaan kami tidak mengalami tantangan. Kami melakukan perencanaan sebaik mungkin dengan kepala desa, pegiat literasi, dan perwakilan masyarakat. Kami berusaha melakukan analisis-analisis dengan baik sehingga program yang akan dijalankan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta bersifat realistis (tidak neko-neko) yang penting dapat terlaksana dengan baik.” (Z, 06 Januari 2025)

Tahapan perencanaan dalam menyelenggarakan program perpustakaan berjalan dengan lancar karena dilakukan dengan baik dengan berkolaborasi dengan berbagai pihak seperti kepala desa, pegiat literasi, dan juga masyarakat. Perpustakaan Yamuyasi berusaha menyelenggarakan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat melalui analisis-analisis yang telah dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan bahwasanya Perpustakaan Yamuyasi melakukan perencanaan sebaik mungkin dalam menyelenggarakan program perpustakaan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat Desa Kedungsumur yaitu dimulai dari penentuan tujuan, rekrutmen pegiat literasi, analisis SWOT, dan identifikasi kebutuhan masyarakat.

b. Tahapan Implementasi

Tahapan implementasi merupakan tahapan penting dalam manajemen strategi. Dalam tahapan implementasi, strategi yang sudah direncanakan diubah menjadi tindakan nyata. Dalam menyelenggarakan program perpustakaan tentunya membutuhkan dana yang memadai. Ketersediaan dana menjadi salah satu faktor pendukung yang menentukan kelancaran program perpustakaan. Berikut hasil wawancara bersama Kepala Perpustakaan Yamuyasi.

“Dana untuk program perpustakaan berasal dari pemerintah desa. Pada tahun 2024 dana yang dialokasikan untuk perpustakaan cukup memadai, kami ingin memanfaatkan perpustakaan dengan baik lagi karena pada 2024 ini perpustakaan mulai hidup kembali.” (M, Wawancara 06 Januari 2025)

Pemerintah Desa Kedungsumur mengalokasikan dana yang memadai untuk perpustakaan. Hal tersebut dikarenakan perpustakaan menjadi wadah dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Hal ini dijelaskan oleh Kepala Perpustakaan.

“Desa Kedungsumur memiliki tujuan untuk memberdayakan masyarakatnya agar tidak tertinggal dan memiliki kegiatan yang positif. Salah satu cara untuk memberdayakan masyarakat yaitu melalui program perpustakaan. Masih banyak masyarakat yang pengetahuan atau pun minat membacanya masih kurang, kemudian banyak anak usia produktif yang ketergantungan dengan gadget.” (Z, Wawancara 22 Januari 2025)

Dana dari Pemerintah Desa digunakan dalam pelaksanaan program perpustakaan, konsumsi peserta, pengadaan buku perpustakaan dan gaji kepala perpustakaan.

“Untuk dananya dialokasikan untuk pelaksanaan program, konsumsi peserta, pengadaan buku, dan gaji saya mbak.” (Z, Wawancara 06 Januari 2025)

Dalam menyelenggarakan program perpustakaan, kepala perpustakaan dan pegiat literasi tidak bersusah payah mencari dana, karena dana untuk menyelenggarakan program bersal dari pemerintah desa. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari pegiat literasi.

“Untuk dana itu murni dari desa mbak, yang saya tau dari desa itu dana untuk perpustakaan cukup banyak, kami tidak terlibat dalam pencarian dana. Jadi, kami hanya memanfaatkan dana sebaik mungkin.” (E, 15 Februari 2025)

Berdasarkan beberapa pernyataan, bahwasanya Perpustakaan Yamuyasi mendapatkan dana yang cukup banyak dari Pemerintah Desa Kedungsumur. Oleh karena itu, kepala perpustakaan maupun pegiat literasi tidak perlu mencari dana dari luar. Alokasi dana yang cukup memadai dikarenakan Pemerintah Desa Kedungsumur ingin memanfaatkan perpustakaan dengan baik. Selain itu, Desa Kedungsumur memiliki tujuan untuk memberdayakan masyarakat agar tidak tertinggal dan memiliki kegiatan yang positif. Salah satu cara untuk memberdayakan masyarakat yaitu melalui program perpustakaan. Hal tersebut dilakukan karena masih banyak masyarakat Desa Kedungsumur yang pengetahuan maupun minat bacanya masih kurang.

Adanya sumber daya yang memadai di perpustakaan menjadi bagian penting dalam mendukung jalannya program perpustakaan. Berikut salah satu penejelasan dari pegiat literasi terkait alasan bergabungnya pemuda dan pemudi Desa Kedungsumur untuk bergabung menjadi pegiat literasi Perpustakaan Yamuyasi.

“Kalau saya sendiri, 2024 kemarin sudah lulus kuliah, sudah kembali ke rumah lagi, kebetulan saya mengambil jurusan pendidikan fisika. Saya memiliki ketertarikan untuk gabung menjadi pegiat literasi karena peduli dengan adanya perpustakaan. Selain itu, beberapa program dari perpustakaan ada kegiatan mengajar untuk anak-anak itu yang menjadi motivasi saya untuk gabung. Saya gabung menjadi pegiat literasi juga tanpa adanya paksaan, memang kemauan saya sendiri.” (E, Wawancara 03 Mei 2025)

Alasan bergabungnya pemuda-pemudi untuk menjadi pegiat literasi beragam, salah satunya didasari oleh latar belakang pendidikan dan kepedulian terhadap perpustakaan. Keterlibatan pemuda-pemudi sebagai pegiat literasi dilakukan secara sukarela tanpa adanya paksaan dari pihak perpustakaan. Dengan didasari oleh dorongan dalam diri perpustakaan berharap pegiat literasi dapat aktif, bertanggung jawab, dan konsisten dalam membantu perpustakaan, terutama dalam menyelenggarakan program perpustakaan.

Pegiat literasi terdiri dari latar belakang yang beragam. Berikut penjelasan dari salah satu pegiat literasi.

“Pegiat literasinya ada yang sudah lulus kuliah, ada yang masih kuliah, dan ada juga yang masih SMA.” (E, Wawancara 03 Mei 2025)

Pegiat literasi Perpustakaan Yamuyasi terdiri dari pelajar, mahasiswa, dan juga *fresh graduate* yang memiliki kepedulian terhadap masyarakat.

Semua pegiat literasi membantu jalannya program yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Yamuyasi. Berikut penjelasan dari Kepala Perpustakaan Yamuyasi.

“Pegiat literasinya kan dari latar pendidikan yang berbeda-beda ya, ada yang dari jurusan pendidikan bahasa inggris, pendidikan fisika, dan saya sendiri dari matematika. Nah dari latar belakang yang bermacam-macam dapat menunjang pelaksanaan program, karena setiap pegiat literasi dapat berkontribusi lebih sesuai dengan kemampuannya, kayak dijadikan ketua

gitu. Akan tetapi secara keseluruhan semua pegiat literasi ikut serta dalam pelaksanaan program.” (Z, Wawancara 06 Januari 2025)

Alokasi sumber daya manusia disesuaikan dengan kemampuan pegiat literasi agar program perpustakaan dapat berjalan dengan optimal.

Program yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Yamuyasi dirancang sebagai sarana pemberdayaan masyarakat Desa Kedungsumur. Berikut penjelasan dari Kepala Perpustakaan Yamuyasi.

“Untuk konsep program dari perpustakaan memang berfokus pada pemberdayaan masyarakat. Kami berupaya untuk memberikan dampak positif di berbagai bidang bagi masyarakat. Seperti pada bidang pendidikan, kami harus menyelenggarakan program yang dapat menambah wawasan dan juga pengetahuan bagi masyarakat, khususnya anak-anak. Ada juga program yang dapat meningkatkan kreativitas dan mengharuskan masyarakat untuk saling bekerja sama. Program perpustakaan paling banyak ditujukan kepada anak-anak.” (Z, Wawancara 06 Januari 2025)

Berdasarkan hal tersebut, pada tahun 2024, program perpustakaan yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Yamuyasi berfokus pada bidang pendidikan dan peningkatan literasi masyarakat serta menyelenggarakan program bersifat perlombaan yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas masyarakat dan mempererat hubungan sosial.

Berikut penjelasan dari Kepala Desa Kedungsumur terkait program yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Yamuyasi.

“Ada beberapa program dari perpustakaan, ada intensif membaca, fun math, ngomel, literasi sains, gelar buku, dan bulan kunjung. Pada program bulan kunjung ada tiga program mbak, yaitu peringatan hari aksara, lomba mewarnai, dan lomba kebersihan.” (M, Wawancara 06 Januari 2025)

Pelaksanaan program-program dari Perpustakaan Yamuyasi dibagi menjadi tiga yaitu program harian, mingguan, dan tahunan. Berikut penjelasan dari Kepala Perpustakaan Yamuyasi.

“Kami membagi program menjadi harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Untuk harian berfokus pada peningkatan literasi yaitu terdapat program intensif membaca, program mingguan berfokus pada bidang pendidikan ada tiga program yaitu fun math, ngomel, dan literasi sains, kemudian program bulanan untuk peningkatan literasi yaitu ada gelar baca, dan tahunan itu diberi nama bulan kunjung (Agus-Septe) karena diadakan di bulan Agustus dan September. Program tahunan berupa

perlombaan. Programnya ada peringatan hari aksara, lomba mewarnai tingkat TK, dan lomba kebersihan tematik lingkungan asyik.” (Z, Wawancara 06 Januari 2025)

Berdasarkan pernyataan kepala desa dan kepala perpustakaan, dapat disimpulkan bahwa program perpustakaan yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Yamuyasi pada tahun 2024 yaitu program harian yang terdiri dari intensif membaca, program mingguan yang terdiri dari *fun math*, ngomel, dan literasi sains, serta program tahunan yaitu bulan kunjung (Agus-Septe) yang terdiri dari tiga program yaitu peringatan hari aksara, lomba mewarnai tingkat TK/ sederajat, dan lomba kebersihan tematik lingkungan asyik.

Dalam menyelenggarakan program perpustakaan, Kepala Yamuyasi dibantu oleh pegiat literasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan pegiat literasi.

“Dalam setiap program yang yang diadakan oleh perpustakaan, kami membantu dalam pelaksanaannya.” (E, 15 Februari 2025)

Keterlibatan pegiat literasi dalam pelaksanaan program perpustakaan sangat penting agar program dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Perpustakaan Yamuyasi membuat konsep untuk setiap program yang disediakan.

“Kami membuat konsep untuk setiap programnya, yang mencakup tujuan, metode pelaksanaan, dan target peserta.” (Z, Wawancara 06 Januari 2025)

Program intensif membaca merupakan program harian yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Yamuyasi. Berikut penjelasan dari Kepala Perpustakaan Yamuyasi.

“Intensif membaca merupakan program harian dari perpustakaan. Intensif membaca dilaksanakan pada hari Senin-Jum’at pada pukul 11.00-12.00 WIB, tepatnya selepas anak-anak pulang sekolah. Untuk program intensif membaca, saya mengajari membaca anak sekolah dasar. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak, karena disini masih ada anak sekolah dasar yang belum lancar membaca bahkan masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf dan mengeja, pada tahun 2024, ada tiga anak yang mengikuti intensif membaca.” (Z, Wawancara 06 Januari 2025)

Menurut Kepala Perpustakaan Yamuyasi, program intensif membaca memberikan manfaat bagi peserta yang mengikutinya.

“Programnya memberikan memberikan manfaat bagi peserta. Untuk tiga anak yang mengikuti intensif membaca, alhamdulillah sekarang membacanya lebih lancar dan dapat dikatakan ada peningkatan lah dengan mengikuti intensif membaca.” (Z, Wawancara 06 Januari 2025)



Gambar 4. 3 Pelaksanaan Intensif Membaca

Tujuan adanya intensif membaca yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak, karena di Desa Kedungsumur ada anak yang belum lancar membaca bahkan mengalami kesulitan dalam mengenali huruf dan mengeja. Pada tahun 2024, peserta yang mengikuti program intensif membaca berjumlah tiga orang. Intensif membaca memberikan manfaat bagi peserta. Pada saat ini, ketiga peserta sudah lebih lancar membacanya dan dapat dikatakan adanya peningkatan dengan mengikuti intensif membaca dari Perpustakaan Yamuyasi.

Program *fun math*, ngomel, dan literasi sains merupakan program mingguan yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Yamuyasi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Kepala Perpustakaan Yamuyasi.

“Fun math, ngomel, dan literasi sains konsepnya hampir sama yaitu belajar sambil bermain. Yang mengikuti yaitu kebanyakan anak SD. Rata-rata sekitar 15-25 yang mengikuti.” (Z, Wawancara 06 Januari 2025)

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwasanya program mingguan dilaksanakan sebanyak satu kali dalam seminggu. Program mingguan dari perpustakaan lebih ditujukan untuk anak-anak. Program-program tersebut memiliki konsep yang sama yaitu belajar sambil bermain. Jumlah peserta yang mengikuti program mingguan rata-rata berada pada angka 15-25 anak.

Kepala Perpustakaan Yamuyasi memberikan penjelasan terkait pelaksanaan dan konsep dari *fun math*.

“*Fun math dilaksanakan pada hari Jum’at pukul 19.00-20.00. Tujuan fun math yaitu untuk mengubah persepsi anak-anak terhadap matematika. Selama ini banyak anak yang sering menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan. Dengan adanya fun math, kami berusaha mengubah persepsi tersebut menjadi sesuatu yang menarik dan menantang. Dalam pelaksanaannya saya dan pegiat literasi membuat suasana belajar yang santai dan tidak kaku agar membuat anak-anak tidak tertekan dalam mengikutinya. Materi yang diberikan jelas tentang hitung-hitungan, para pegiat literasi juga menyiapkan alat peraga agar anak-anak lebih paham, diakhir sesi biasanya diberi tugas untuk agar kami mengetahui apakah sudah paham dengan apa yang sudah dijelaskan.*” (Z, Wawancara 06 Januari 2025)



Gambar 4. 4 Pelaksanaan *Fun Math*

Program *fun math* merupakan program dari perpustakaan yang bertujuan untuk mengubah persepsi anak-anak terhadap matematika. Selama ini banyak anak yang sering menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan. Pandangan negatif terhadap matematika dapat mengurangi minat belajar pada anak. Dengan adanya *fun math*, Perpustakaan Yamuyasi berusaha mengubah persepsi tersebut menjadi sesuatu yang menarik dan menantang.

Dalam pelaksanaan *fun math*, kepala perpustakaan dan pegiat literasi berusaha membuat suasana belajar yang santai dan tidak kaku agar anak-anak tidak tertekan dalam mengikutinya. Materi yang diberikan yaitu konsep dasar berhitung. Para pegiat literasi juga menyiapkan alat peraga agar anak-anak lebih mudah dalam memahami materi. Diakhir sesi, para peserta diberi tugas untuk mengukur pemahaman terhadap materi yang sudah diberikan.

Berikut penjelasan terkait program ngomel (*ngomong* bahasa inggris) dari Perpustakaan Yamuyasi.

“Ngomel dilaksanakan pada hari Sabtu pukul 19.00-20.00. Ngomel bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dasar berbicara dalam bahasa Inggris karena pada zaman sekarang ini bahasa Inggris sangat penting. Materi yang disampaikan dalam ngomel yaitu mencakup kosakata sehari-hari yang kemudian dikembangkan menjadi kalimat. Pada akhir sesi, biasanya peserta disuruh untuk praktik berbicara di depan maupun melakukan percakapan bersama temannya.” (Z, Wawancara 06 Januari 2025)



Gambar 4. 5 Pelaksanaan Ngomel bersama Mahasiswa UNUSIDA

Ngomel merupakan program yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Yamuyasi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dasar berbicara dalam bahasa Inggris pada anak-anak. Materi yang disampaikan dalam ngomel yaitu kosakata sehari-hari. Pada akhir sesi, dilakukan evaluasi melalui praktik untuk mengukur pemahaman peserta terhadap apa yang sudah disampaikan.

Program mingguan yang terakhir yaitu literasi sains. Berikut penjelasan terkait program literasi sains.

“Literasi sains dilaksanakan pada hari Sabtu pukul 20.00-21.00 setelah pelaksanaan program ngomel. Literasi sains dilaksanakan pada hari Sabtu pukul 20.00-21.00 WIB. Literasi sains bertujuan untuk mengenalkan konsep dasar sains kepada anak-anak dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. Kegiatan dalam program literasi sains yaitu melakukan eksperimen sederhana dan juga menonton film tentang sains. Seperti pada program lainnya, diakhir sesi, para peserta diberi penugasan dan praktik untuk mengukur pemahamannya.” (Z, Wawancara 06 Januari 2025)



Gambar 4. 6 Pelaksanaan Literasi Sains

Literasi sains merupakan program yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Yamuyasi yang bertujuan untuk mengenalkan konsep dasar sains kepada anak-anak dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. Kegiatan dalam program literasi sains yaitu melakukan eksperimen sederhana dan juga menonton film edukatif yang bertemakan sains. Pada akhir kegiatan, peserta diberi penugasan maupun praktik untuk mengukur pemahamannya.

Program mingguan yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Yamuyasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan memiliki manfaat bagi anak-anak. Berikut pernyataan dari salah satu masyarakat Desa Kedungsumur.

“Program dari perpustakaan sangat sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tentunya bermanfaat bagi anak-anak mbak, khususnya pada anak saya sendiri, biasanya itu kalau belajar di rumah malas, marah-marah, akan tetapi jika mengikuti di perpustakaan dia sangat semangat. Akhirnya pada saat semester kemarin dia dapat peringkat 2 mbak.” (I, Wawancara 06 Januari 2025)

Berdasarkan pernyataan salah satu masyarakat bahwa program yang disediakan oleh Perpustakaan Yamuyasi dapat bermanfaat bagi masyarakat, khususnya anak-anak. Program-program dari perpustakaan dapat meningkatkan semangat dan motivasi anak-anak untuk belajar, sehingga dapat meningkatkan prestasi pada salah satu peserta yang mengikuti program dari perpustakaan.

Kepala Perpustakaan Yamuyasi menyampaikan tantangan pada saat menyelenggarakan program mingguan perpustakaan.

“Pada pelaksanaan program mingguan itu kan dilaksanakan malam. Terkadang itu, anak-anak tidak langsung pulang setelah kegiatan, mampir kesana-kemari sehingga terkadang orang tuanya mencari. Akan tetapi,

kami selalu mewanti-wanti untuk segera pulang ke rumah.” (Z, Wawancara 06 Januari 2025)

Dalam pelaksanaan program mingguan terdapat kendala berupa kebiasaan anak-anak tidak langsung pulang setelah kegiatan berakhir dan justru mampir ke tempat lain, sehingga menimbulkan kekhawatiran bagi orang tua. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pihak Perpustakaan Yamuyasi selalu memberi imbauan kepada peserta segera kembali ke rumah untuk menjaga kepercayaan orang tua.

Gelar buku merupakan program bulanan yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Yamuyasi. Berikut penjelasan dari Kepala Perpustakaan Yamuyasi.

“Gelar buku diadakan untuk meningkatkan minat baca masyarakat, khususnya masyarakat Desa Kedungsumur. Terkadang masyarakat malas untuk datang ke perpustakaan, oleh karena itu, kami membuat program di luar perpustakaan. Gelar buku diadakan setiap hari Minggu di ruang terbuka. Pelaksanaan gelar buku dilakukan secara bergilir keliling RT yang ada di Desa Kedungsumur. Pada saat gelar buku juga diiringi dengan musik patrol. Musik patrol dimainkan oleh pemuda Desa Kedungsumur. Adanya alunan musik patrol dapat menarik masyarakat untuk mendatangi lokasi gelar buku.” (Z, Wawancara 06 Januari 2025)

Gelar buku memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Kedungsumur. Berikut penjelasan Kepala Perpustakaan Yamuyasi.

“Adanya gelar buku memberikan dampak baik bagi masyarakat mbak. Masyarakat yang dulunya jarang atau tidak pernah ke perpustakaan menjadi tertarik untuk datang ke lokasi gelar buku. Dengan adanya gelar buku, masyarakat dari berbagai usia mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa dapat membaca buku tanpa harus datang ke perpustakaan.” (Z, Wawancara 06 Januari 2025)



Gambar 4. 7 Pelaksanaan Gelar Buku

Gelar buku merupakan program bulanan yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Yamuyasi yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat Desa Kedungsumur. Pada saat gelar buku diiringi dengan alunan musik patrol dari pemuda Desa Kedungsumur untuk menarik minat masyarakat ke lokasi gelar buku. Gelar buku memberikan dampak baik bagi masyarakat Desa Kedungsumur. Masyarakat yang sebelumnya jarang atau bahkan tidak pernah ke perpustakaan menjadi tertarik untuk datang ke lokasi gelar buku. Dengan adanya gelar buku, masyarakat dari berbagai usia, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa dapat membaca buku tanpa harus datang ke perpustakaan.

Program tahunan yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Yamuyasi yaitu bulan kunjung (Agus-Septe) yang terdiri dari peringatan hari aksara, lomba mewarnai, dan lomba kebersihan tematik lingkungan asyik. Dalam menyelenggarakan program tahunan dibantu oleh pihak lain diluar pegiat literasi. Berikut penjelasan dari Kepala Perpustakaan Yamuyasi.

“Program tahunan kan ada tiga mbak, programnya cukup besar, jadi kami juga dibantu dari pihak pemerintah desa.” (Z, Wawancara 06 Januari 2025)

Perpustakaan Yamuyasi dibantu oleh perangkat desa dari Pemerintah Desa Kedungsumur dalam menyelenggarakan program tahunan dari perpustakaan. Hal tersebut dikarenakan program tahunan merupakan program perpustakaan yang paling besar, sehingga membutuhkan sumber daya manusia yang memadai.

Peringatan hari aksara merupakan program terbesar dari Perpustakaan Yamuyasi. Berikut hasil wawancara bersama Kepala Perpustakaan Yamuyasi.

“Pada tahun 2024 peringatan hari aksara dilaksanakan pada tanggal 22 September. Konsep dari peringatan hari aksara yaitu lomba secara berkelompok per RT yang ada di Desa Kedungsumur. Program ini memadukan antara literasi, seni budaya, dan sejarah. Tema peringatan hari aksara pada tahun 2024 yaitu “Kedungsumur Culture Carnival” dengan memvisualisasikan tokoh pahlawan seperti Cut Nyak Dien, I Gusti Ngurah Rai, Pangeran Antasari, Pangeran Diponegoro, Sisingamangaraja XII, Kapiten Pattimura, Untung Suropati, Soekarno-Hatta, Jenderal Soedirman, A.H Nasution, KH. Hasyim Asyari, Sultan Hasanuddin, Tuanku Imam Bonjol, Bung Tomo. Setiap RT di Desa Kedungsumur diberikan buku dari perpustakaan sesuai dengan tema pahlawan yang sudah diperoleh. Setiap RT membuat cerita pahlawan berdasarkan tema yang sudah diperoleh, kemudian mengkreasikan sebaik mungkin dan ditampilkan dalam bentuk drama dengan memvisualisasikan tokoh pahlawan yang didapat di depan balai desa kemudian keliling desa.”
(Z, Wawancara 06 Januari 2025)

Peringatan hari aksara merupakan program terbesar dari Perpustakaan Yamuyasi yang diadakan untuk memperingati hari aksara internasional yaitu setiap tanggal 8 September. Peringatan hari aksara memadukan antara literasi, seni budaya, dan sejarah. Peringatan hari aksara bersifat perlombaan. Tema peringatan hari aksara pada tahun 2024 yaitu “Kedungsumur Culture Carnival” dengan memvisualisasikan tokoh pahlawan.



Gambar 4. 8 Foto bersama Bupati Sidoarjo dalam Peringatan Hari Aksara

Peringatan hari aksara memberi dampak positif bagi masyarakat Desa Kedungsumur. Berikut pernyataan dari Kepala Perpustakaan Yamuyasi.

“Peringatan hari aksara sangat memberi dampak positif bagi masyarakat, seperti meningkatkan kerukunan antar warga karena

perispannya masing-masing RT itu kan kurang lebih 1 bulan, setiap sabtu minggu latihan, berdiskusi, membuat properti. Jiwa-jiwa kreatifnya masyarakat itu keluar dan secara tidak langsung masyarakat itu terdorong untuk membaca buku dari perpustakaan maupun mengkolaborasikan melalui internet. Nah itu sebenarnya poin penting dari kegiatan ini.” (Z, Wawancara 06 Januari 2025)

Peringatan hari aksara memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Kedungsumur, tidak hanya mempererat kerukunan antar masyarakat tetapi mendorong tumbuhnya kreativitas dan minat baca masyarakat. Oleh karena itu, secara tidak langsung, peringatan ini menjadi sarana yang efektif untuk menumbuhkan budaya literasi di tengah masyarakat.

Lomba mewarnai merupakan lomba yang ditujukan untuk siswa-siswi tingkat TK sederajat. Berikut penjelasan dari Kepala Perpustakaan Yamuyasi.

“Lomba mewarnai dilaksanakan pada bulan September 2024. Lomba mewarnai ditujukan untuk siswa TK/sederajat yang ada di Desa Kedungsumur. Tujuan adanya lomba mewarnai yaitu untuk mengembangkan kreativitas anak. Selain itu, kami menjadi tahu anak-anak yang memiliki bakat dalam mewarnai.” (Z, Wawancara 06 Januari 2025)



Gambar 4. 9 Pelaksanaan Lomba Mewarnai

Lomba mewarnai tingkat TK/sederajat bukan hanya sekedar pelombaan akan tetapi menunjukkan perhatian perpustakaan terhadap pengembangan kemampuan anak sejak usia dini.

Lomba kebersihan tematik lingkungan asyik dilaksanakan pada Bulan Agustus. Berikut penjelasan dari Kepala Perpustakaan Yamuyasi.

“Lomba kebersihan pada tahun 2024 mengangkat tema lingkungan asyik. Lomba kebersihan lingkungan dilaksanakan pada Bulan

Agustus 2024. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan kebersihan lingkungan dan meningkatkan kerja sama antar warga karena perlombaan dilakukan per RT. Jadi setiap RT bekerja sama dalam merencanakan, membersihkan dan menata lingkungan masing-masing sesuai dengan tema perlombaan.” (Z, Wawancara 06 Januari 2025)



Gambar 4. 10 Pengumuman Pemenang Lomba Kebersihan Lingkungan

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya kebersihan lingkungan sekitar. Lomba kebersihan lingkungan juga meningkatkan kerukunan antar masyarakat karena setiap RT bekerja sama dalam merencanakan, membersihkan dan menata lingkungan masing-masing sesuai dengan tema perlombaan.

Program tahunan yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Yamuyasi bersifat perlombaan sehingga membutuhkan juri untuk melakukan penilaian. Dalam mengadakan peringatan hari aksara, Perpustakaan Yamuyasi bekerja sama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sidoarjo. Berikut penjelasan dari Perpustakaan Yamuyasi.

“Peringatan hari aksara kan berbentuk perlombaan antar RT ya mbak, perpustakaan bekerja sama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Sidoarjo. Jurinya ada tiga yaitu kabid kebudayaan dan pengembangan bahasa sastra, pengelola data kebudayaan, dan pengelola kegiatan kebudayaan.” (Z, Wawancara 06 Januari 2025)

Dalam mengadakan lomba mewarnai tingkat TK/ sederajat, Perpustakaan Yamuyasi bekerja sama dengan IGTKI Kecamatan Krembung. Berikut pernyataan Perpustakaan Yamuyasi.

“Perpustakaan bekerja sama dengan IGTKI Krembung dalam penilaian lomba mewarnai.” (Z, Wawancara 06 Januari 2025)

Juri dari lomba kebersihan tematik lingkungan asyik berasal dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari pegiat literasi.

“Untuk juri lomba kebersihan, bekerja sama dengan DLHK Kabupaten Sidoarjo.”(Z, Wawancara 06 Januari 2025)

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwasanya, pemilihan juri dari luar bertujuan untuk memberikan penilaian secara objektif dan tidak memihak.

Sebelum menyelenggarakan program, Perpustakaan Yamuyasi melakukan promosi kepada masyarakat. Berikut hasil wawancara bersama Kepala Perpustakaan Yamuyasi.

“Sebelum pelaksanaan program, saya dibantu oleh pegiat literasi dan pemerintah desa dalam mempromosikan programnya. Pada saat perpustakaan akan mulai menyelenggarakan program, dulu banyak anak-anak yang sedang bermain di balai desa, kebetulan saya lagi berada di balai desa saat itu. Momen tersebut saya gunakan untuk menyampaikan informasi secara langsung kepada mereka. Di lain waktu, saya juga menyampaikan informasi secara langsung kepada para ibu-ibu yang saya temui, agar mereka mengetahui dan dapat mendukung pelaksanaan program dari perpustakaan. Biasanya pegiat literasi juga membuat pamflet yang diposting diposting di instagram maupun dibagikan melalui whatsapp.” (Z, Wawancara 06 Januari 2025)

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ada dua cara yang dilakukan oleh Perpustakaan Yamuyasi dalam mempromosikan program perpustakaan yaitu secara langsung dan tidak langsung. Promosi secara langsung dilakukan melalui komunikasi dari mulut ke mulut khususnya kepada anak-anak dan ibu-ibu sedangkan promosi tidak langsung, pegiat literasi membuat pamflet yang kemudian diposting pada media sosial seperti pada instagram perpustakaan @perpustakaan.yamuyasi dan whatsapp. Namun penggunaan *instagram* belum sepenuhnya aktif karena informasi hanya dibagikan melalui cerita (*story*) bukan melalui *feed*.

Promosi secara langsung dari mulut ke mulut dinilai lebih efektif, hal ini dikarenakan informasi yang disampaikan dapat tersebar dengan cepat.

“Lebih enak promosi secara langsung ya mbak, karena kan di desa. Orang di sini juga sering keluar rumah. Misalnya saya memberi tahu si A,

kemudian si A ini memberi tahu si B, jadi informasinya cepat menyebar.” (Z, Wawancara 03 Mei 2025)

Berdasarkan hal tersebut, promosi secara langsung lebih efektif dikarenakan informasi yang disampaikan dapat tersebar dengan cepat karena masyarakat di Desa Kedungsumur umumnya memiliki kebiasaan untuk berinteraksi satu sama lain, sehingga informasi dapat tersebar melalui percakapan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan bahwasanya tahapan implementasi yang dilakukan oleh Perpustakaan Yamuyasi dalam menyelenggarakan program perpustakaan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat Desa Kedungsumur yaitu pengalokasian dana, pengalokasian sumber daya manusia, promosi program, dan pelaksanaan program.

c. Tahapan Evaluasi

Tahapan evaluasi merupakan tahapan terakhir dari manajemen strategi. Evaluasi bertujuan untuk mengukur atau menilai berhasil atau tidaknya strategi yang telah ditetapkan. Berikut pernyataan dari Kepala Perpustakaan Yamuyasi terkait evaluasi yang dilakukan oleh Perpustakaan Yamuyasi.

“Ada tiga evaluasi yang kami lakukan, yaitu evaluasi secara langsung, bulanan, dan tahunan.” (Z, Wawancara 06 Januari 2025)

Perpustakaan Yamuyasi melakukan evaluasi secara langsung sesudah pelaksanaan program. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Kepala Perpustakaan Yamuyasi.

“Evaluasi secara langsung dilakukan setiap setelah kegiatan. Tujuan adanya evaluasi secara langsung yaitu untuk memastikan bahwa program yang diselenggarakan oleh perpustakaan benar-benar memberikan manfaat bagi peserta.” (Z, Wawancara 06 Januari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala perpustakaan bahwa Perpustakaan Yamuyasi melakukan tiga evaluasi dalam menyelenggarakan program perpustakaan yaitu evaluasi secara langsung, evaluasi bulanan, dan evaluasi tahunan. Tujuan adanya evaluasi secara langsung yaitu untuk memastikan bahwa program yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Yamuyasi dapat memberi manfaat bagi peserta.

Evaluasi secara langsung melibatkan berbagai pihak. Berikut pernyataan dari Kepala Perpustakaan Yamuyasi.

“Evaluasi secara langsung dilakukan oleh saya sendiri, pegiat literasi, dan tentunya peserta.” (Z, Wawancara 06 Januari 2025)

Evaluasi bersama peserta dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta terkait jalannya program perpustakaan. Berikut hasil wawancara bersama Kepala Perpustakaan Yamuyasi.

“Evaluasi dengan peserta biasanya kami bertanya mengenai jalannya kegiatan, seperti apakah menyenangkan atau malah bosan, apakah kegiatannya bermanfaat, apakah ada kekurangan pada pelaksanaannya, kurang lebih begitu lah mbak, agar pelaksanaan selanjutnya dapat berjalan lebih baik.” (Z, Wawancara 06 Januari 2025)

Evaluasi secara langsung setelah pelaksanaan program melibatkan kepala perpustakaan, pegiat literasi, dan peserta. Adanya evaluasi bersama peserta bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta terhadap program yang diselenggarakan oleh perpustakaan serta mengetahui kekurangan sehingga dapat melakukan perbaikan untuk pelaksanaan program berikutnya.

Menurut salah satu peserta yang rutin mengikuti *fun math*, ngomel, dan literasi sains menyatakan bahwa program yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Yamuyasi bermanfaat bagi dirinya dan peserta lainnya.

“Menurut saya programnya sangat bermanfaat mbak. Saya dan teman-teman mendapat tambahan ilmu dengan mengikuti program dari perpustakaan.” (A, Wawancara 12 Februari 2025)

Salah satu peserta program *fun math*, ngomel, dan literasi sains menyampaikan bahwa program dari Perpustakaan Yamuyasi bermanfaat bagi dirinya dan peserta lainnya karena mendapatkan tambahan ilmu dari perpustakaan dengan mengikuti program tersebut.

Dalam menyelenggarakan program mingguan, diakhir sesi diadakan evaluasi seperti pengerjaan tugas dan praktik secara langsung. Berikut pernyataan dari pegiat literasi.

“Setelah kami memberi materi, seperti pada fun math, ngomel, dan literasi sains, kami memberi tugas untuk melihat apakah peserta benar-benar paham dengan apa yang yang sudah dijelaskan. Selain

memberi tugas, terkadang juga menyuruh praktik baik praktik secara individu maupun berkelompok mbak.” (E, 15 Februari 2025)

Hal tersebut dilakukan untuk mengukur pemahaman peserta terhadap program yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Yamuyasi terutama program *fun math*, ngomel, dan literasi sains.

Pada saat evaluasi setelah pelaksanaan program, khususnya program mingguan, Kepala Perpustakaan Yamuyasi dan para pegiat literasi juga melakukan diskusi internal. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari pegiat literasi.

“Biasanya saat evaluasi, kami juga sekalian merancang program yang akan dilaksanakan di minggu berikutnya. Pada saat merancang program, kami melihat kondisi peserta pada minggu ini, misalnya jika para peserta pada minggu ini kurang antusias maka di minggu selanjutnya kami menyiapkan materi-materi yang lebih ringan, santai, tetapi tetap menarik. Dengan cara tersebut, kami berharap program di minggu berikutnya peserta lebih aktif berpartisipasi.” (E, Wawancara 15 Februari 2025)

Dari pernyataan tersebut, evaluasi tidak hanya digunakan untuk menilai keberhasilan program akan tetapi juga menjadi dasar untuk merancang program berikutnya agar lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta.

Perpustakaan Yamuyasi juga melakukan evaluasi bulanan. Berikut penjelasan dari Kepala Perpustakaan Yamuyasi terkait tujuan Perpustakaan Yamuyasi melakukan evaluasi bulanan.

“Adanya evaluasi bulanan memiliki tujuan untuk memastikan program dari perpustakaan dapat berlanjut.” (Z, Wawancara 06 Januari 2025)

Evaluasi bulanan melibatkan Kepala Perpustakaan Yamuyasi dan Kepala Desa Kedungsumur. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kepala Desa Kedungsumur.

“Saya juga terlibat dalam evaluasi program. Biasanya itu per bulan Bu Z menyampaikan program-program yang telah dilaksanakan, menyampaikan apakah ada kendala, jika ada kendala saya membantu memberikan solusi. Tetapi program-program perpustakaan pada tahun 2024 kemarin tidak ada kendala yang besar ya mbak.” (M, Wawancara 06 Januari 2025)

Pada saat evaluasi bulanan kepala perpustakaan melaporkan pengeluaran dana yang digunakan untuk menyelenggarakan program perpustakaan. Berikut pernyataan dari Kepala Perpustakaan Yamuyasi.

“Pada saat evaluasi bulanan, saya juga melakukan laporan terkait penggunaan dana yang digunakan untuk program perpustakaan.” (Z, Wawancara 06 Januari 2025)

Berdasarkan pernyataan dari Kepala Desa Kedungsumur dan Kepala Perpustakaan Yamuyasi bahwasanya evaluasi bulanan bertujuan untuk memastikan bahwa program-program dari Perpustakaan Yamuyasi dapat terus dilaksanakan. Evaluasi bulanan melibatkan kepala perpustakaan dan kepala desa. Kepala perpustakaan sebagai penyelenggara program perpustakaan sedangkan kepala desa sebagai pimpinan tertinggi di desa yang mana setiap kegiatan di perpustakaan berada di bawah pengawasan kepala desa. Pada saat evaluasi bulanan, kepala perpustakaan juga melakukan laporan terkait penggunaan dana yang digunakan untuk program perpustakaan sebagai bentuk transparansi dalam pengelolaan anggaran.

Perpustakaan Yamuyasi juga melakukan evaluasi tahunan. Berikut pernyataan dari Kepala Perpustakaan Yamuyasi.

“Evaluasi tahunan sudah dilaksanakan yaitu pada bulan September, setelah peringatan hari aksara.” (Z, Wawancara 06 Januari 2025)

Evaluasi tahunan melibatkan berbagai pihak. Hal ini sesuai dengan penjelasan Kepala Perpustakaan Yamuyasi.

“Kami melakukan evaluasi tahunan bersama pemerintah desa (kepala desa dan perangkat desa), pegiat literasi, dan perwakilan masyarakat Desa Kedungsumur.” (Z, Wawancara 06 Januari 2025)

Evaluasi tahunan dilaksanakan satu kali dalam setahun yaitu setelah pelaksanaan program terbesar dari Perpustakaan Yamuyasi yaitu peringatan hari aksara. Evaluasi tahunan melibatkan Kepala Perpustakaan Yamuyasi, Pemerintah Desa Kedungsumur (kepala desa dan perangkat desa), pegiat literasi, dan perwakilan masyarakat.

Evaluasi tahunan tentunya memiliki tujuan. Berikut penjelasan dari Kepala Desa Kedungsumur terkait diadakannya evaluasi tahunan.

“Evaluasi tahunan bertujuan, agar kami mengetahui apakah benar bahwa program dari perpustakaan dapat bermanfaat bagi masyarakat serta mengetahui kekurangan dan kendala dari program yang sudah terlaksana agar nantinya bisa menyelenggarakan program yang lebih baik lagi.” (M, Wawancara, 06 Januari 2025)

Evaluasi tahunan bertujuan untuk memastikan bahwa program yang diselenggarakan dapat memberi manfaat bagi masyarakat serta mengetahui kekurangan maupun kendala terkait program yang sudah diselenggarakan oleh Perpustakaan Yamuyasi.

Pada saat evaluasi tahunan, kepala perpustakaan juga menyampaikan program-program yang sudah diselenggarakan oleh Perpustakaan Yamuyasi. Berikut pernyataan dari Kepala Perpustakaan Yamuyasi.

“Dalam evaluasi tahunan saya menyampaikan program-program yang sudah dilaksanakan oleh perpustakaan pada tahun 2024, dalam penyampaiannya saya dibantu oleh pegiat literasi.” (Z, Wawancara 06 Januari 2025)

Dalam penyampaian program-program yang sudah diselenggarakan oleh perpustakaan kepala perpustakaan dibantu oleh pegiat literasi. Hal tersebut dikarenakan, pegiat literasi selalu membantu terlaksananya program perpustakaan.

Pada saat evaluasi tahunan Perpustakaan Yamuyasi memberi kesempatan kepada perwakilan masyarakat untuk memberikan kesan, masukan serta saran terkait program yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Yamuyasi. Berikut hasil wawancara bersama Kepala Perpustakaan Yamuyasi.

“Evaluasi tahunan kan juga diikuti oleh perwakilan masyarakat. Pada saat evaluasi perwakilan masyarakat tersebut diberi kesempatan untuk memberikan seperti kesan, masukan, maupun saran untuk program perpustakaan.” (Z, Wawancara, 06 Januari 2025)

Keterlibatan masyarakat dalam evaluasi tahunan sangat penting karena, masyarakat yang merasakan dampak dari program-program perpustakaan, sehingga dengan mendengarkan kesan, masukan, dan saran dari masyarakat, Perpustakaan Yamuyasi dapat menyesuaikan program agar semakin relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Kepala Yamuyasi menyampaikan pengeluaran penggunaan dana untuk program perpustakaan kepada kepala desa dan perangkat desa. Berikut pernyataan Kepala Yamuyasi. (Z, Wawancara 06 Januari 2025)

“Pada saat evaluasi tahunan, juga melaporkan terkait penggunaan dana yang digunakan untuk program perpustakaan kepada kepala desa dan perangkat desa.”

Laporan penggunaan dana bertujuan untuk memastikan transparansi dalam penggunaan dana yang dialokasikan ke perpustakaan.

Perpustakaan Yamuyasi juga melakukan laporan kepada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo terkait program-program yang sudah terlaksana.

“Selain itu, kami juga melaporkan program-program yang sudah kami jalankan kepada perpustakaan daerah karena kan kita juga dipantau oleh perpustakaan daerah.” (Z, Wawancara 06 Januari 2025)

Laporan kepada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo merupakan bagian penting dalam penyelenggaraan program Perpustakaan Yamuyasi. Hal ini dikarenakan, Perpustakaan Yamuyasi sebelum menyelenggarakan program mendapat arahan dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo untuk membuat program yang bermanfaat bagi masyarakat.

Menurut Kepala Desa Kedungsumur, strategi yang diterapkan oleh Perpustakaan Yamuyasi dalam menyelenggarakan program perpustakaan dapat berlanjut dalam jangka panjang.

“Menurut saya, strategi yang sudah diterapkan oleh perpustakaan dapat berlanjut dalam jangka panjang, karena program masih berjalan sampai tahun 2025 ini.” (M, Wawancara 06 Januari 2025)

Hal tersebut juga didukung dari pernyataan Kepala Perpustakaan Yamuyasi.

“Pada saat evaluasi, kami juga melihat partisipasi masyarakat meningkat/menurun. Alhamdulillah untuk program tahun 2024 kemarin partisipasi masyarakat itu stabil. Selain itu, juga melihat bahwasanya program-program dari Perpustakaan juga bermanfaat bagi masyarakat. Tingkat stabilitas partisipasi masyarakat dan juga kebermanfaatan program bagi masyarakat menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh perpustakaan dapat dipertahankan dan bisa berlanjut dalam jangka panjang.” (Z, Wawancara 06 Januari 2025)

Berdasarkan pernyataan kepala desa dan kepala perpustakaan, bahwa strategi yang diterapkan oleh Perpustakaan Yamuyasi dapat berlanjut dalam jangka panjang karena program perpustakaan masih terus berjalan pada tahun 2025. Tingkat stabilitas partisipasi masyarakat dan juga kebermanfaatan program bagi masyarakat menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh perpustakaan dapat dipertahankan dan bisa berlanjut dalam jangka panjang.

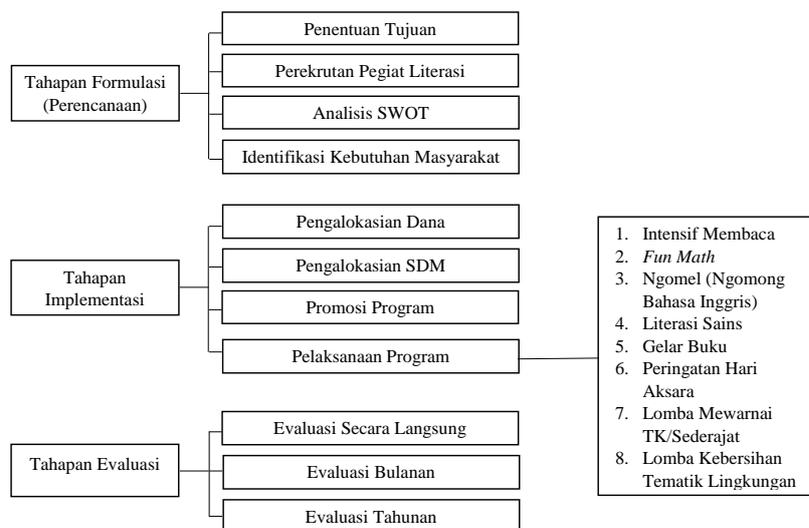
Evaluasi yang dilakukan oleh Perpustakaan Yamuyasi, baik evaluasi secara langsung, evaluasi bulanan dan evaluasi tahunan berjalan dengan efektif. Berikut pernyataan Kepala Perpustakaan Yamuyasi.

“Evaluasi yang dilakukan berjalan dengan efektif tanpa adanya kendala karena melibatkan semua stakeholder, yaitu saya, pemerintah desa (kepala desa dan perangkat desa), pegiat literasi, dan juga masyarakat.” (Z, Wawancara 06 Januari 2025)

Berdasarkan hal tersebut, pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh Perpustakaan Yamuyasi melibatkan seluruh *stakeholder* sehingga evaluasi berjalan dengan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan bahwasanya terdapat tiga tahapan evaluasi yang dilakukan oleh Perpustakaan Yamuyasi dalam menyelenggarakan program perpustakaan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat Desa Kedungsumur yang terdiri dari evaluasi secara langsung setelah pelaksanaan program, evaluasi bulanan, dan evaluasi tahunan.

Berikut gambaran secara keseluruhan strategi yang dilakukan oleh Perpustakaan Yamuyasi dalam menyelenggarakan program perpustakaan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat Desa Kedungsumur.



Gambar 4. 11 Strategi Perpustakaan Yamuyasi

Gambar tersebut pada tahapan formulasi (perencanaan), Perpustakaan Yamuyasi melakukan penentuan tujuan, perekrutan pegiat literasi, analisis SWOT, dan identifikasi kebutuhan masyarakat. Pada tahapan implementasi Perpustakaan Yamuyasi melakukan alokasi dana, alokasi sumber daya manusia, promosi program, dan pelaksanaan program yang meliputi intensif membaca, *fun math*, ngomel (ngomong bahasa inggris), literasi sains, gelar buku, peringatan hari aksara, lomba mewarnai tingkat TK/ sederajat, dan lomba kebersihan tematik lingkungan asyik. Tahap terakhir yaitu tahap evaluasi, Perpustakaan Yamuyasi melakukan tiga evaluasi yaitu evaluasi secara langsung, evaluasi bulanan, serta evaluasi tahunan. Dengan melakukan tiga tahapan tersebut, program perpustakaan yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Yamuyasi dapat berjalan dengan lancar, berkelanjutan, serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bermanfaat bagi masyarakat.

4.2 Pembahasan

Bagian pembahasan berisi uraian tentang hasil temuan di lapangan yang sudah dipaparkan sebelumnya. Hasil temuan di lapangan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan dihubungkan dengan teori yang relevan.

4.2.1 Strategi Perpustakaan Yamuyasi dalam Menyelenggarakan Program Perpustakaan sebagai Sarana Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedungsumur

Perpustakaan Yamuyasi merupakan perpustakaan desa yang sudah ada sejak tahun 2013. Namun, seiring berjalannya waktu, pada tahun 2022 sampai 2023 Perpustakaan Yamuyasi berhenti beroperasi dikarenakan sumber daya manusia yang mengelola perpustakaan memiliki beberapa kendala atau masalah. Perpustakaan Yamuyasi mulai aktif kembali pada bulan Januari 2024 dengan menyelenggarakan program-program yang bermanfaat bagi masyarakat. Dalam menyelenggarakan program perpustakaan didasarkan pada manajemen strategi yang terarah sehingga program yang diselenggarakan dapat berjalan dengan baik dan konsisten. Jika ditinjau dari perspektif manajemen strategi yang terdiri dari tahapan formulasi (perencanaan), tahapan implementasi, dan tahapan evaluasi (Rasyid et al., 2020) maka tahapan yang diterapkan oleh Perpustakaan Yamuyasi sejalan dengan konsep tersebut. Berikut tahapan manajemen strategi yang diterapkan oleh Perpustakaan Yamuyasi dalam menyelenggarakan program perpustakaan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat Desa Kedungsumur.

a. Tahapan Formulasi (Perencanaan)

Tahapan formulasi (perencanaan) merupakan tahap awal dari manajemen strategi. Dalam tahapan ini, Perpustakaan Yamuyasi menentukan tujuan, merekrut pegiat literasi, melakukan analisis SWOT, dan melakukan identifikasi kebutuhan masyarakat agar program yang diselenggarakan oleh perpustakaan dapat sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bermanfaat bagi masyarakat.

1. Menentukan Tujuan

Perpustakaan desa memiliki peran aktif untuk membantu memajukan desa setempat serta meningkatkan keterampilan masyarakat dengan mengadakan kegiatan sebagai wujud dari pemberdayaan masyarakat (Kharima et al., 2024). Perpustakaan Yamuyasi mulai aktif kembali pada bulan Januari 2024 dengan menyelenggarakan program-program yang bermanfaat bagi masyarakat sebagai fokus utama dalam menghidupkan

kembali perpustakaan. Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Umum, bahwasanya perpustakaan desa diharapkan untuk memiliki program, kegiatan inovasi, dan kreativitas perpustakaan minimal satu program dalam satu tahun (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2024).

Tujuan tersebut selaras dengan visi dan misi yang dimiliki Perpustakaan Yamuyasi. Visi dari Perpustakaan Yamuyasi yaitu “Turut aktif dalam proses mencerdaskan bangsa melalui perpustakaan”. Untuk mewujudkan visi tersebut, perpustakaan memiliki tiga misi yaitu meningkatkan minat dan budaya baca pada masyarakat, memperkenalkan dan mendekatkan perpustakaan kepada masyarakat, serta menjadikan perpustakaan sebagai tempat mencari tambahan ilmu yang nyaman dan dapat dilaksanakan semua orang. Ketiga misi yang dirumuskan oleh perpustakaan menjadi dasar dalam menyelenggarakan program perpustakaan.

2. Merekrut Pegiat Literasi

Perpustakaan Yamuyasi memiliki keterbatasan sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan elemen yang sangat penting dalam organisasi (Aji & Mala, 2024). Keterbatasan sumber daya manusia merupakan kendala yang sering dihadapi oleh beberapa perpustakaan desa. Perpustakaan Yamuyasi hanya memiliki satu pengelola perpustakaan. Oleh karena itu, pengelola perpustakaan sekaligus sebagai kepala perpustakaan berusaha mencari orang sebagai relawan untuk membantu menyelenggarakan program-program perpustakaan. Dengan adanya pegiat literasi, program yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Yamuyasi dapat berjalan lebih baik dan lebih konsisten. Tanpa adanya pegiat literasi, program perpustakaan tidak dapat berjalan.

3. Melakukan Analisis SWOT

Perpustakaan Yamuyasi melakukan analisis sederhana sebelum menyelenggarakan program-program perpustakaan. Analisis tersebut mencakup analisis *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan juga *threats* (ancaman) atau yang sering disebut dengan analisis SWOT. Analisis SWOT bertujuan untuk

mengetahui, mengatasi, serta menemukan solusi atas permasalahan yang terjadi dengan cara memperhatikan kondisi lingkungan internal dan eksternal perpustakaan (Maharani & Mulyoto, 2020).

Analisis SWOT yang dilakukan oleh Perpustakaan Yamuyasi bertujuan agar program yang diselenggarakan oleh perpustakaan dapat berjalan dengan lancar, berkelanjutan, serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Perpustakaan Yamuyasi juga berusaha memberikan solusi untuk mengatasi kelemahan dan ancaman yang ditemukan dalam proses analisis SWOT.

4. Melakukan Identifikasi Kebutuhan Masyarakat

Dalam menyelenggarakan program perpustakaan harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat karena pada hakikatnya peran perpustakaan yaitu sebagai wadah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Sakti & Ganggi, 2019). Identifikasi kebutuhan masyarakat dilakukan oleh Perpustakaan Yamuyasi dengan cara musyawarah dengan melibatkan masyarakat secara langsung, sehingga nantinya program yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Yamuyasi sesuai dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Dalam tahap perencanaan, Perpustakaan Yamuyasi tidak mengalami kendala. Hal ini, dikarenakan dalam tahap perencanaan program dilakukan sebaik mungkin dengan melibatkan semua *stakeholder* yang ada di Desa Kedungsumur. Dalam merencanakan program, perpustakaan Yamuyasi melakukan analisis-analisis dengan baik sehingga program yang akan dijalankan bersifat realistis sesuai dengan kemampuan perpustakaan baik dari segi sumber daya manusia maupun anggaran, serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga dapat mendorong partisipasi masyarakat serta memberikan manfaat bagi masyarakat.

b. Tahapan Implementasi

Dalam tahapan implelementasi, strategi yang sudah direncanakan diubah menjadi tindakan nyata (Wiranda et al., 2023). Berikut tahapan implementasi yang dilakukan oleh Perpustakaan Yamuyasi.

1. Mengalokasikan Dana

Ketersediaan dana menjadi salah satu faktor pendukung yang menentukan kelancaran program perpustakaan. Ketersediaan dana yang cukup memadai merupakan bentuk kepedulian desa terhadap perpustakaan (Ramayanti, 2022). Perpustakaan Yamuyasi mendapatkan dana yang cukup memadai dari pemerintah desa. Sumber dana untuk perpustakaan sudah tercantum dalam APBDes (Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa). APBDes merupakan rencana keuangan desa selama satu tahun yang mencakup pemasukan dan pengeluaran desa (Ferdianti & Priono, 2022). Tidak semua perpustakaan desa mendapatkan dukungan dana dari pemerintah desa. Hal tersebut tergantung pada kebijakan dan prioritas masing-masing desa. Akibatnya yaitu perpustakaan mengalami keterbatasan dana sehingga pengelolaan terhadap perpustakaan berjalan kurang optimal (Rahmadanita, 2022). Oleh karena itu, dukungan dana dari APBDes untuk Perpustakaan Yamuyasi merupakan dukungan nyata dari pemerintah desa terhadap pengembangan perpustakaan.

2. Mengalokasikan Sumber Daya Manusia

Adanya sumber daya manusia merupakan kunci keberhasilan dalam menyelenggarakan program perpustakaan. Dalam menyelenggarakan program perpustakaan, pengelola Perpustakaan Yamuyasi dibantu oleh pegiat literasi. Dalam menempatkan sumber daya manusia penting untuk mempertimbangkan pengetahuan yang mencakup segala hal yang diketahui oleh seseorang sedangkan kemampuan yang mencakup kesanggupan dan kecakapan seseorang untuk melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya (Haq & Maunah, 2023). Perpustakaan Yamuyasi mengalokasikan sumber daya manusia dalam menyelenggarakan program perpustakaan disesuaikan dengan latar belakang pendidikan dan juga kemampuan pegiat literasi. Hal tersebut bertujuan agar program yang diselenggarakan oleh perpustakaan dapat berjalan dengan optimal.

3. Melakukan Promosi

Perpustakaan Yamuyasi melakukan promosi terkait program yang akan diselenggarakan oleh perpustakaan. Dengan adanya promosi, program dari perpustakaan akan diketahui oleh masyarakat sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat (Mumek et al., 2021). Ada dua cara yang dilakukan oleh Perpustakaan Yamuyasi dalam mempromosikan program perpustakaan yaitu secara langsung dan tidak langsung. Promosi secara langsung dari mulut ke mulut merupakan salah satu bentuk promosi yang paling efektif dan tidak memerlukan banyak biaya (Nugraha, 2023). Sedangkan promosi tidak langsung merupakan promosi melalui media tanpa tatap muka secara langsung. Dengan adanya promosi, khususnya promosi secara langsung dapat menarik minat serta partisipasi aktif masyarakat dalam setiap program yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Yamuyasi.

4. Pelaksanaan Program-Program Perpustakaan

Pelaksanaan program dari Perpustakaan Yamuyasi dibagi menjadi empat, yaitu program harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Dalam menyelenggarakan program, kepala perpustakaan dibantu oleh pegiat literasi.

a) Program Harian

Program harian yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Yamuyasi berfokus pada peningkatan literasi. Program tersebut yaitu intensif membaca. Membaca merupakan suatu hal yang sangat penting karena menjadi fondasi utama dalam pembelajaran. Membaca merupakan salah satu keterampilan untuk menambah wawasan dan meningkatkan keterampilan dalam berbahasa (Khusnia et al., 2022). Kesulitan dalam membaca dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti lingkungan keluarga, gangguan penglihatan, dan gangguan perkembangan otak (Siregar et al., 2024). Dengan adanya permasalahan tersebut, Perpustakaan Yamuyasi menyelenggarakan program intensif membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak.

b) Program Mingguan

Program mingguan yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Yamuyasi berfokus pada bidang pendidikan. Perpustakaan desa berperan sebagai bentuk pendidikan non formal yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di desa (Riadi et al., 2020). Program mingguan yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Yamuyasi yaitu *fun math*, ngomel (*ngomong* bahasa inggris), dan literasi sains. Program mingguan yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Yamuyasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bermanfaat bagi anak-anak. Jumlah peserta yang mengikuti program mingguan rata-rata berada pada angka 15-25 anak.

Tujuan adanya program *fun math* yaitu untuk mengubah persepsi anak-anak terhadap matematika. Pandangan negatif terhadap matematika dapat mengurangi minat belajar pada anak (Saputra, 2024). Tujuan adanya ngomel yaitu untuk meningkatkan kemampuan dasar berbicara dalam bahasa inggris. Bahasa inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang penting untuk dipelajari dan dikuasai (Triyanto & Astuti, 2021). Tujuan adanya literasi sains yaitu untuk mengenalkan konsep dasar sains kepada anak-anak dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. Diakhir sesi, para peserta diberi tugas untuk mengukur pemahaman terhadap materi yang sudah diberikan.

c) Program Bulanan

Program bulanan dari Perpustakaan Yamuyasi berfokus pada peningkatan literasi masyarakat yaitu gelar buku. Perpustakaan desa berperan penting untuk mendorong peningkatan literasi masyarakat (Andriyani et al., 2022). Budaya literasi dalam minat membaca di kalangan masyarakat masih rendah. Rendahnya literasi masyarakat diakibatkan oleh minat baca masyarakat yang rendah, sehingga diperlukan peningkatan minat baca agar lebih maksimal (Roidah & Winarsih, 2023). Program tersebut yaitu gelar buku. Tujuan adanya gelar buku yaitu untuk meningkatkan minat baca masyarakat, khususnya masyarakat Desa Kedungsumur.

d) Program Tahunan

Perpustakaan desa diharapkan mampu bertransformasi dengan mengoptimalkan fungsi dan perannya untuk menjadi pusat penyelenggaraan berbagai kegiatan bagi masyarakat (Setyoningasih & Krismayani, 2023). Program tahunan Perpustakaan Yamuyasi diberi nama bulan kunjung (Agus-Septe), yang mana pelaksanaannya pada bulan Agustus dan September. Program tahunan dari Perpustakaan Yamuyasi berfokus pada perlombaan. Ada tiga program dalam bulan kunjung (Agus-Septe) yaitu peringatan hari aksara, lomba mewarnai, dan lomba kebersihan tematik lingkungan asyik. Adanya tiga program yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Yamuyasi dapat meningkatkan literasi masyarakat melalui peringatan hari aksara serta meningkatkan kreativitas melalui peringatan hari aksara, lomba mewarnai, dan lomba kebersihan lingkungan serta mempererat hubungan sosial antar masyarakat melalui program peringatan hari aksara dan lomba kebersihan lingkungan. Berdasarkan hal tersebut, perpustakaan berperan menjadi wadah yang bermanfaat bagi masyarakat Desa Kedungsumur.

c. Tahapan Evaluasi

Tahapan evaluasi merupakan tahap akhir dalam manajemen strategi. Evaluasi merupakan tahapan penting untuk dilakukan oleh organisasi untuk mengetahui apakah tujuan dari program tersebut sudah tercapai dan juga untuk mengetahui kekurangan dalam pelaksanaan program agar dapat dilakukan perbaikan sehingga menghasilkan program yang lebih baik (Novianti et al., 2023). Perpustakaan Yamuyasi melakukan tiga tahapan evaluasi yang meliputi evaluasi secara langsung, evaluasi bulanan, dan evaluasi tahunan. Evaluasi yang dilakukan oleh Perpustakaan Yamuyasi bertujuan untuk memastikan bahwa program yang diselenggarakan dapat memberi manfaat bagi masyarakat serta mengetahui kekurangan maupun kendala terkait program yang sudah diselenggarakan oleh Perpustakaan Yamuyasi agar dapat menyelenggarakan program yang lebih baik lagi.

Tingkat stabilitas partisipasi masyarakat dan juga kebermanfaatan program bagi masyarakat menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh perpustakaan dapat dipertahankan dan bisa berlanjut dalam jangka panjang. Evaluasi yang dilakukan oleh Perpustakaan Yamuyasi, baik evaluasi secara langsung, dan evaluasi tahunan berjalan dengan efektif karena dalam melakukan evaluasi melibatkan seluruh *stakeholder* yang meliputi kepala perpustakaan, pemerintah desa yang terdiri dari kepala desa dan perangkat desa, pegiat literasi, dan juga masyarakat Desa Kedungsumur.

4.2.2 Keterkaitan Hasil Penelitian dalam Perspektif Islam

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa, dalam menyelenggarakan program-program perpustakaan, Perpustakaan Yamuaysi melakukan tahapan manajemen strategi yang terdiri dari tahapan formulasi (perencanaan), tahapan implementasi, dan tahapan evaluasi. Konsep manajemen juga sudah diatur dalam Agama Islam. Islam memandang manajemen sebagai suatu proses pengaturan (*at-tadbir*) yang mencakup tahapan perencanaan (*ahdaf*), pelaksanaan (*tatbiq*), evaluasi (*muhasabah*), dan pengawasan (*ar-riqobah*) (Hasibuan, 2020).

a. Tahapan Formulasi (Perencanaan)

Perpustakaan Yamuyasi melakukan tahapan perencanaan sebaik mungkin dalam menyelenggarakan program perpustakaan mulai dari menentukan tujuan, merekrut pegiat literasi, analisis SWOT, hingga identifikasi kebutuhan masyarakat. Dalam agama Islam, perencanaan merupakan suatu hal yang harus dilakukan oleh sebuah organisasi agar terarah dan memiliki tujuan yang jelas. Hal ini sesuai dengan perintah Allah SWT, dalam Surah Al-Hadid [57]:22.

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّن قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

Artinya: “Setiap bencana yang menimpa di bumi dan yang menimpa dirimu sendiri, semuanya telah tertulis dalam Kitab (Lauh Mahfuzh) sebelum Kami mewujudkannya. Sungguh, yang demikian itu mudah bagi Allah.”

Semua fenomena alam yang terjadi dunia ini sudah direncanakan oleh Allah SWT dan itu sangat mudah bagi-Nya karena ilmu-Nya meliputi segala sesuatu (Shihab, 2023). Berdasarkan hal tersebut, dapat diambil hikmah, bahwa dalam suatu perencanaan sangat memerlukan ilmu yang berkaitan dengan perencanaan agar perencanaan tersebut dapat terealisasi sesuai dengan tujuannya (Basirun et al., 2023). Agama Islam mengajarkan bahwa perencanaan tidak hanya meliputi cara berpikir strategis saja, akan tetapi meyakini bahwa Allah SWT sebagai satu-satunya Maha Berkehendak, Maha Mengabulkan, dan Maha Mengetahui yang terbaik bagi makhluk-Nya, sebagai makhluk Allah SWT, manusia hanya bisa berencana sebagai salah satu bentuk ikhtiar. (Tajang & D, 2020).

Dalam Agama Islam perencanaan disebut juga dengan *ahdaf*. Perencanaan harus dilakukan sesuai dengan ajaran Islam dan tidak menimbulkan kemudharatan. Perpustakaan Yamuyasi melakukan perencanaan dengan baik berdasarkan konsep perencanaan sebagai bentuk ikhtiar sehingga program yang diselenggarakan oleh perpustakaan dapat sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bermanfaat bagi masyarakat. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya kemaslahatan, tanggung jawab, dan kontribusi positif kepada sesama.

b. Tahapan Implementasi

Tahapan implementasi merupakan tindakan mengubah perencanaan menjadi tindakan nyata. Dalam Islam, implementasi disebut juga dengan *tatbiq*. Tahapan implementasi yang dilakukan oleh Perpustakaan Yamuyasi yaitu mengalokasikan dana, mengalokasikan sumber daya manusia, promosi program dan pelaksanaan program. Program perpustakaan yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Yamuyasi memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan masyarakat khususnya anak-anak. Program Perpustakaan Yamuyasi juga mendorong peningkatan minat baca masyarakat serta berperan dalam mendukung pengembangan kreativitas masyarakat. Selain itu, program yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Yamuyasi dapat mempererat hubungan sosial antar masyarakat.

Perpustakaan Yamuyasi menyelenggarakan program dalam bidang pendidikan yang terdiri dari *fun math*, ngomel (ngomong bahasa inggris), literasi sains, bertujuan memberikan tambahan pengetahuan kepada anak-anak. Pendekatan yang digunakan dalam program perpustakaan mengukung konsep belajar sambil bermain, sehingga menjadi lebih interaktif dan tidak membosankan. Selain fokus pada bidang pendidikan, program Perpustakaan Yamuyasi juga mendorong masyarakat untuk menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca melalui program intensif membaca dan gelar buku.

Pentingnya pendidikan dan membaca sejalan dengan Al-Qur'an Surah Al-Alaq [96]: 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ
 بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*”

Sebagaimana dijelaskan oleh Raya (2020), bahwasanya Surah Al-Alaq ayat 1-5 memiliki susunan kata yang saling berkaitan yaitu terdapat enam kata yang diulang sebanyak dua kali dalam Surah Al-Alaq ayat 1-5. Kata *iqra* memiliki makna perintah kepada Nabi Muhammad dan umatnya untuk membaca, kemudian kata *rabb* memiliki makna bahwa Allah SWT yang telah menciptakan manusia yang memerintahkan Nabi Muhammad dan umatnya untuk membaca dan Allah SWT yang mengajarkan ilmu kepada Nabi Muhammad dan semua manusia, kata *alladzi* memiliki makna bahwa Allah-lah yang memerintahkan membaca dan mengajarkan semua ilmu, kemudian kata *kholaq* memiliki makna bahwa Allah yang menciptakan alam ini seluruhnya dari tidak ada menjadi ada dan Allah pula yang menciptakan manusia dari tidak ada menjadi ada, kata *al insana* memiliki makna bahwa manusia diciptakan dari segumpal darah dan hanya manusia yang dapat menerima dan memiliki ilmu, dan yang terakhir kata *allama*

mengandung makna bahwa hanya Allah yang mengajarkan ilmu sehingga manusia dapat menulis dan mengetahui sesuatu yang belum diketahui sebelumnya (Shihab, 2023).

Pendidikan memiliki peran penting bagi masyarakat. Dengan adanya pendidikan maka masyarakat dapat meningkatkan akses terhadap pengetahuan. Dengan adanya program dari Perpustakaan Yamuyasi dapat meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat Desa Kedungsumur. Program dari Perpustakaan Yamuyasi tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga turut mendorong dalam meningkatkan minat baca di kalangan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan ajaran Agama Islam, karena mencari ilmu, mengajarkan ilmu, dan membaca merupakan bagian dari ibadah dan kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT.

Adanya program peringatan hari aksara, lomba mewarnai, dan lomba kebersihan tematik lingkungan asyik dari Perpustakaan Yamuyasi menjadikan masyarakat Desa Kedungsumur lebih kreatif, saling bertukar ide dan pikiran sehingga masyarakat lebih rukun. Hubungan baik antar masyarakat sangat dianjurkan dalam Islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surah Al-Hujurat [49]: 10.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati.*” (QS. Al-Hujurat [49]: 10)

Shihab (2023) menjelaskan sesungguhnya orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya adalah bersaudara, dikarenakan iman yang ada pada dirinya menyatukan hati mereka. Berdasarkan ayat tersebut, bahwasanya kerukunan antar masyarakat sangat penting. Dalam Surah Al-Hujurat ayat 10 mengisyaratkan dengan sangat jelas bahwa persatuan dan kesatuan serta hubungan harmonis sesama anggota masyarakat akan memberi limpahan rahmat bagi mereka semua. Sebaliknya, perpecahan dan keretakan hubungan akan mendatangkan bencana bagi mereka.

Kerukunan antar masyarakat merupakan cerminan dari *ukhuwah insaniyah*. *Ukhuwah insaniyah* merupakan persaudaraan sesama manusia tanpa memandang perbedaan yang ada. Dengan adanya program dari Perpustakaan Yamuyasi yang mendorong untuk saling berinteraksi, bertukar ide dan pikiran serta bekerja sama dapat memperkuat rasa persaudaraan. Program dari Perpustakaan Yamuyasi sejalan dengan *ukhuwah insaniyah* yang mengajarkan pentingnya menjaga hubungan baik antar sesama.

c. Tahapan Evaluasi

Setelah melaksanakan program perpustakaan, Perpustakaan Yamuyasi melakukan evaluasi. Perpustakaan Yamuyasi melakukan evaluasi beberapa evaluasi yaitu evaluasi secara langsung setelah pelaksanaan program, evaluasi bulanan, dan evaluasi tahunan. Agama Islam menekankan pentingnya evaluasi sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Surah Al-Hasyr [59]: 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hasyr [59]: 18)

Ayat ini, ditujukan untuk orang yang bertakwah, memperingatkan mereka untuk memperhatikan baik buruk dari perbuatan yang telah mereka lakukan. Ayat ini, menekankan pentingnya refleksi diri dan evaluasi terhadap tindakan-tindakan yang telah dilakukan sebelumnya (Basirun et al., 2023). Shihab (2023), juga menjelaskan dalam tafsir Al-Mishbah bahwasanya perintah memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok diartikan sebagai perintah untuk melakukan evaluasi terhadap amal-amal yang dilakukan.

Evaluasi yang dilakukan oleh Perpustakaan Yamuyasi sejalan dengan ajaran Islam yaitu *muhasabah* dan *ar-riqobah*. *Muhasabah* merupakan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan untuk memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kualitas sedangkan *ar-riqobah* bertujuan untuk menjamin bahwa pelaksanaan program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pada hakikatnya kedua hal tersebut saling berhubungan. Perpustakaan Yamuyasi melakukan evaluasi dengan melibatkan semua *stakeholder* untuk memastikan bahwa program yang diselenggarakan dapat memberi manfaat bagi masyarakat serta mengetahui kekurangan maupun kendala terkait program yang sudah diselenggarakan oleh Perpustakaan Yamuyasi sehingga dapat menyelenggarakan program yang lebih baik lagi. Hal ini sesuai dengan prinsip Islam yang menekankan akuntabilitas dan transparansi dalam setiap tindakan.

Penelitian ini menghasilkan temuan-temuan yang dapat dikorelasikan dengan *maqasid syariah*. *Maqasid syariah* yaitu menetapkan tujuan-tujuan syariah untuk memberi maslahat bagi manusia (Paryadi, 2021). Imam Al-Ghazali membagi *maqasid syariah* menjadi lima yaitu menjaga agama (*Hifdz Ad-Din*), menjaga jiwa (*Hifdz An-Nafs*), menjaga akal (*Hifdz Al-Aql*), menjaga keturunan (*Hifdz An-Nasl*), dan menjaga harta (*Hifdz Al-Maal*) (Mu'alim, 2022). Berikut penjelasan terkait korelasi hasil penelitian dengan *maqasid syariah*.

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Penelitian Ditinjau dengan Maqasid Syariah

No	Tahapan Manajemen Strategi	Hasil Penelitian	<i>Maqasid syariah</i>	Hasil Tinjauan Penelitian dengan <i>Maqasid syariah</i>
1.	Tahapan Formulasi (Perencanaan)	Dalam tahapan formulasi (perencanaan), Perpustakaan Yamuyasi menentukan tujuan, rekrutmen	<i>Hifdz Ad-Din</i>	Perpustakaan Yamuyasi melakukan tahapan perencanaan sesuai dengan Agama Islam yaitu <i>ahdaf</i> . Melakukan perencanaan dengan baik juga diperintahkan dalam (QS. Al-Hadid [57]:22). Perpustakaan Yamuyasi

		pegiat literasi, analisis SWOT, dan melakukan identifikasi kebutuhan masyarakat		melakukan perencanaan sebagai bentuk ikhtiar untuk memberikan manfaat bagi masyarakat.
			<i>Hifdz An-Nafs</i>	Perencanaan program yang memperhatikan kebutuhan masyarakat adalah bentuk nyata dari kepedulian terhadap kesejahteraan jiwa.
			<i>Hifdz Al-Aql</i>	Perpustakaan Yamuyasi melakukan analisis SWOT dan identifikasi kebutuhan masyarakat agar program berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Perpustakaan Yamuyasi juga merekrut pegiat literasi untuk membantu jalannya program perpustakaan.
			<i>Hifdz An-Nasl</i>	Program Perpustakaan dirancang sebaik mungkin sehingga dapat berlanjut dalam jangka panjang untuk memberikan manfaat kepada masyarakat.
2.	Tahapan Implementasi	Dalam tahapan implementasi, Perpustakaan Yamuyasi mengalokasikan dana, mengalokasikan sumber daya manusia, promosi	<i>Hifdz Ad-Din</i>	Program yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Yamuyasi memberikan manfaat bagi masyarakat. Seperti halnya mendorong minat baca dan meningkatkan kualitas pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan ajaran Islam, karena mencari ilmu, mengajarkan ilmu, dan membaca merupakan

		program, dan pelaksanaan program.	<p>bagian dari ibadah dan kewajiban yang diperintahkan oleh Allah dalam (QS. Al-Alaq [96]:1-5). Selain itu, program perpustakaan juga mendorong masyarakat untuk lebih kreatif, saling bertukar ide dan pikiran, sehingga masyarakat lebih rukun. Kerukunan antar masyarakat merupakan cerminan dari <i>ukhuwah insaniyah</i> yang diperintahkan Allah dalam (QS. Al-Hujurat [49]:10).</p>
			<p><i>Hifdz An-Nafs</i> Perpustakaan Yamuyasi mengalokasikan sumber daya manusia untuk membantu telaksananya program perpustakaan. Karena dengan adanya sumber daya manusia dapat menjaga jiwa manusia dengan menyelenggarakan program yang inovatif dan tidak membosankan.</p>
			<p><i>Hifdz Al-Aql</i> Perpustakaan Yamuyasi melakukan promosi program untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan partisipasi masyarakat untuk mengikuti program. Hal tersebut sebagai bentuk nyata dalam pengembangan akal melalui program yang diselenggarakan oleh perpustakaan.</p>
			<p><i>Hifdz An-Nasl</i> Program yang diselenggarakan oleh perpustakaan diharapkan dapat berlanjut agar bisa</p>

				memberi manfaat kepada masyarakat sampai kapan pun.
			<i>Hifdz Al-Maal</i>	Perpustakaan Yamuyasi mengalokasikan dana untuk program perpustakaan. Hal tersebut, menunjukkan bahwa penggunaan dana untuk memberi kebermanfaatn bagi manusia.
3.	Tahapan Evaluasi	Dalam tahapan evaluasi, Perpustakaan Yamuyasi melakukan evaluasi secara langsung, evaluasi bulanan, dan evaluasi tahunan.	<i>Hifdz Ad-Din</i>	Perpustakaan Yamuyasi melakukan tahapan evaluasi sesuai dengan Agama Islam yaitu <i>muhasabah dan ar-riqobah</i> . Melakukan evaluasi juga diperintahkan dalam (QS. Al-Hasyr [59]:18). Evaluasi bertujuan untuk mengetahui kendala dan memperbaiki program selanjutnya.
			<i>Hifdz An-Nafs</i>	Evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa program perpustakaan memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kualitas dan kesejahteraan masyarakat.
			<i>Hifdz Al-Aql</i>	Evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa perpustakaan dapat menjadi sarana pengembangan akal melalui program perpustakaan.
			<i>Hifdz An-Nasl</i>	Evaluasi penting untuk dilakukan, agar program dapat berlanjut dalam jangka panjang.
			<i>Hifdz Al-Maal</i>	Dalam evaluasi bulanan dan tahunan, Perpustakaan

				Yamuyasi menyampaikan pengeluaran dana untuk program perpustakaan. Hal ini sesuai dengan prinsip Islam yang menekankan transparansi dalam setiap tindakan.
--	--	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Berdasarkan hasil analisis yang telah disajikan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh tahapan manajemen strategi yang diterapkan oleh Perpustakaan Yamuyasi memiliki korelasi dengan nilai-nilai *maqasid syariah*. Setiap tahapan, mulai dari tahapan formulasi (perencanaan), tahapan implementasi, dan tahapan evaluasi dilakukan berlandaskan prinsip-prinsip Islam yang bertujuan untuk memberikan kemaslahatan bagi manusia.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwasanya Perpustakaan Yamuyasi mulai aktif kembali pada tahun 2024 dengan menyelenggarakan program-program yang bermanfaat bagi masyarakat sebagai fokus utama dalam menghidupkan kembali perpustakaan. Perpustakaan Yamuyasi telah berhasil menyelenggarakan program perpustakaan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat melalui tiga tahapan, yaitu tahapan formulasi (perencanaan), tahapan implementasi, dan tahapan evaluasi.

Tahapan perencanaan (formulasi) terdiri dari menentukan tujuan, merekrut pegiat literasi, melakukan analisis SWOT, dan melakukan identifikasi kebutuhan masyarakat. Perpustakaan Yamuyasi melakukan perencanaan sebaik mungkin sebelum menyelenggarakan program perpustakaan. Tahapan implementasi terdiri dari mengalokasikan dana, mengalokasikan sumber daya manusia, promosi program, dan pelaksanaan program. Program-program yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Yamuyasi yaitu intensif membaca, *fun math*, ngomel (ngomong bahasa inggris), literasi sains, gelar buku, serta Bulan Kunjung (Agus-Septe) yang terdiri dari peringatan hari aksara, lomba mewarnai tingkat TK/ sederajat, dan lomba kebersihan tematik lingkungan asyik. Tahapan evaluasi terdiri dari evaluasi secara langsung, evaluasi bulanan, dan evaluasi tahunan. Evaluasi yang dilakukan oleh Perpustakaan Yamuyasi bertujuan untuk memastikan bahwa program yang diselenggarakan dapat memberi manfaat bagi masyarakat serta mengetahui kekurangan maupun kendala terkait program yang sudah diselenggarakan oleh Perpustakaan Yamuyasi sehingga dapat menyelenggarakan program yang lebih baik lagi.

Dengan adanya strategi yang dilakukan oleh Perpustakaan Yamuyasi menjadikan masyarakat Desa Kedungsumur aktif berpartisipasi dalam program yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Yamuyasi. Program perpustakaan yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Yamuyasi memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan masyarakat khususnya anak-anak.

Program Perpustakaan Yamuyasi juga mendorong peningkatan minat baca masyarakat serta berperan dalam mendukung pengembangan kreativitas masyarakat. Selain itu, program yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Yamuyasi dapat mempererat hubungan sosial antar masyarakat. Tingkat stabilitas partisipasi masyarakat terhadap program yang diselenggarakan oleh perpustakaan dan juga kebermanfaatan program bagi masyarakat menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh perpustakaan dapat dilanjutkan dalam jangka panjang.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat saran yang dapat dilakukan oleh Perpustakaan Yamuyasi dan peneliti lain yang ingin mengkaji tema terkait penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pihak Perpustakaan Yamuyasi dapat terus mempertahankan program-program yang telah berjalan dengan baik serta menciptakan program-program baru yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang.
2. Bagi peneliti yang ingin mengkaji terkait penelitian ini dapat memperluas fokus penelitian, seperti mengkaji dampak strategi yang digunakan terhadap keberhasilan program perpustakaan, sehingga dapat menjadi variasi dan pengembangan dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualititaif* (P. Rapanna (ed.)). CV. Syakir Media Press.
- Agustiani, H., Aorta, D. T., & Wahyuningsih, D. (2022). Pemberdayaan Masyarakat melalui Perpustakaan Rumah Pintar “Baskara Cendikia” Desa Sekar Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan Jawa Timur. *Arzusun*, 2(3), 272–283. <https://doi.org/10.58578/arzusun.v2i3.422>
- Aji, G. S., & Mala, I. K. (2024). Meningkatkan Kualitas SDM Untuk Mencapai Keunggulan Kompetitif Perusahaan di Era Digital: Tren, Inovasi, dan Tantangan. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 2(3), 01–17. <https://doi.org/10.59024/jumek.v2i3.357>
- Andriyani, L., Purwati, M., Wijayanti, A. G., Rahmawati, H., Putri, H. L., & Khotimah, D. N. (2022). Optimalisasi Peran Perpustakaan Desa Guna Meningkatkan Minat Literasi Di Desa Banjarnegoro Mertoyudan. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 23–28. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i1.35577>
- Basirun, Susanto, Sahroni, M., & Asror, M. (2023). Konsep Perencanaan Dalam Perspektif. *Konsep Perencanaan Dalam Perspektif Al Qur'an Dan Al Hadits*, 8(2), 11–18.
- Boonaree, C., & Goulding, A. (2019). The Role of Community Libraries in Empowering Female Citizens in Disadvantaged Areas of Thailand. *IFLA WLIC*, 1–10.
- Ferdianti, G. E., & Priono, H. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Apbdes Di Kecamatan Prambon. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 11(2), 28. <https://doi.org/10.35906/equili.v11i2.1103>
- Gutriyana, Marissangan, H., & Muhammad, R. (2024). Perubahan Perilaku Warga Melalui Perpustakaan Desa. *Journal of Humanity and Social Justice*, 6(2), 124–138. <https://doi.org/10.38026/jhsj.v6i2.44>
- Haq, M. I., & Maunah, B. (2023). Penempatan Sumber Daya Manusia Sesuai Bidang Keahlian dan Tanggung Jawab di Sekolah Dasar Islam. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 17–28. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v9i1.3559>
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (ed.)). CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hartika, A., Izzuddin, A., & Suparlan. (2023). Manajemen Strategi Pengelolaan dan Pengembangan Eksistensi Perpustakaan Desa Sebagai Pusat Sumber Belajar Terhadap Kebutuhan Masyarakat di Desa Sepit. *Al-Faizi Jurnal Hukum*,

- Politik, Dan Bisnis*, 1(1), 55–71.
<https://www.jurnal.zarilgapari.org/index.php/faizi/article/view/36>
- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*.
- Hasibuan, S. P. (2020). *Manajemen Strategi Perspektif Islam dalam Perusahaan*.
<https://modernis.co/opini/5469/manajemen-strategi-perspektif-islam-dalam-perusahaan/>
- Hermawan, S., & Sriyono. (2020). *Manajemen Strategi & Resiko* (Sriyono (ed.); 1st ed.). UMSIDA Press.
- Ilyas, I., Marlinda, C., Herman, H., Marhalinda, & Satriadi. (2023). *Manajemen Strategi*. CV. Azka Pustaka.
- Karta, N. L. P. A., Wartana, I. M. H., Wibisono, G., & Dwiyantri, N. M. C. (2023). *Manajemen Strategik* (I. G. Wiramatika (ed.)). Untrim Press.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022a). *Tafsir Qu'ran Surah Al-Anbiya' Ayat 107*. Qur'an Kemenag. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/21?from=107&to=107>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022b). *Tafsir Qu'ran Surah Al-Anfal Ayat 60*. Qur'an Kemenag. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/8?from=60&to=60>
- Kharima, N., Nurani, A. D., Mafajah, A. P. L., Khalaidah, A. K., Sumantri, F., & Ifriandar, S. (2024). Eksistensi Perpustakaan Desa Dalam Menumbuhkan Kesadaran Literasi Masyarakat Desa Raharja. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 5(1), 98.
<https://doi.org/10.29103/jspm.v5i1.13274>
- Khusnia, M., Kholidin, N., & Pravitasari, D. (2022). Kesulitan Membaca Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas Iii Di Sdn Pujo Rahayu). *FingeR: Journal of Elementary School*, 1(1), 32–44. <https://jsr.unha.ac.id/index.php/FingeR>
- Maharani, G. K., & Mulyoto. (2020). *Strategi Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Melalui Analisis SWOT*. 2(3), 441–448.
- Mu'alim, A. N. (2022). Potret Maqasid Syariah Persepektif Abu Hamid Muhammad Bin Muhammad Al-Ghazali At-Thusi As-Syafi'I. *Al-Mawarid: Jurnal Syariah Dan Hukum (JSYH)*, 4(2), 111–120.
<https://doi.org/10.20885/mawarid.vol4.iss2.art3>
- Mumek, F., Golung, A. M., & Rogi, S. P. (2021). Peranan Promosi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Kunjung di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Manado. *Acta Diurna Komunikasi*, 3(2), 1–10.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/33393>
- Nasrullah, Almah, H., Tawakkal, & Utari, N. A. (2021). Peran Rumah Baca Pinisi

- Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Terang-Terang Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba. *JIPER: Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.31764/jiper.v3i2.4351>
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. Albina (ed.)). CV. Harfa Creative.
- Novianti, D. A., Kumala, A. D. A., Wulandari, W. E., & Puspitadewi, G. C. (2023). Evaluasi Program Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Pada Perpustakaan Umum Kota Batu Berdasarkan Model Evaluasi Kirkpatrick. *LibTech: Library and Information Science Journal*, 4(1), 15–29. <https://doi.org/10.18860/libtech.v4i1.19798>
- Nugraha, P. P. (2023). Keunikan Model Marketing Dari Mulut Ke Mulut Dalam Era Digital. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(10), 3160–3169. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i10.589>
- Paryadi. (2021). Maqashid Syariah : Definisi Dan Pendapat Para Ulama. *Cross-Border*, 4(2), 201–216.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2024). Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 2 Tahun 2024 tentang Standar Nasional Perpustakaan Umum. In *Perpustakaan Nasional Republik Indonesia* (pp. 1–65).
- Putra, P., & Khoiriyah, S. (2020). *Manajemen Perpustakaan Desa*. Yayasan Petualang Literasi.
- Rahmadanita, A. (2022). Perpustakaan Desa: Permasalahan, Tantangan Dan Upayanya Ditinjau Dari Model Penta Helix. *Jurnal Pemerintahan Dan Keamanan Publik (JP Dan KP)*, 4(2), 86–97. <https://doi.org/10.33701/jpkp.v4i2.2891>
- Ramayanti, R. (2022). Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa Pandan Baiduri” Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Masyarakat. *Nazharat: Jurnal Kebudayaan*, 27(1), 20–32. <https://doi.org/10.30631/nazharat.v27i1.51>
- Rasyid, A., Steven, Sembiring, M. S., Syamsiyah, N., Sudirman, A., Sarjana, S., Pontoan, K. A., Razak, I. S. A., Hasbi, H., Karman, A., Supriatna, A., Ramadonna, Y., & R, M. Y. (2020). *Manajemen Strategik* (H. F. Ningrum (ed.)). CV. Media Sains Indonesia.
- Raya, A. T. (2020). *Tadabbur Atas Surat Al-‘Alaq Ayat 1-5: Wahyu Pertama Perintah Membaca*. Tafsiralquran.Id. <https://tafsiralquran.id/tadabbur-atas-surat-al-alaq-ayat-1-5-wahyu-pertama-perintah-membaca/>
- Riadi, M. R., Mastur, & Satrio, A. (2020). Pengelolaan Perpustakaan Desa sebagai Sumber Belajar di Desa Andaman II. *J-INSTECH: Journal of Instructional Technology*, 1(2), 104–118.
- Roidah, I. S., & Winarsih, S. (2023). Peningkatan Literasi Anak Melalui Program Gelar Baca di TBM Sabilul Faizin, Malang. *INCOME: Indonesian Journal of*

- Community Service and Engagement*, 2(4), 272–279.
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian* (T. Koryati (ed.)). Penerbit KBM Indonesia.
- Sakti, G. E., & Ganggi, R. I. P. (2019). Peran Perpustakaan Sebagai Pusat Kegiatan Komunitas Di Perpustakaan Ganesa, Gentan, Sukoharjo. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(1), 103–113. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/26774>
- Saputra, H. (2024). Perkembangan Berpikir Matematis Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *JEMARI: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 53–64.
- Sembiring, T., Irmawati, Sabir, M., & Tjahyadi, I. (2023). *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)* (B. Ismaya (ed.); Issue 1). CV Saba Jaya Publisher.
- Setyoningsih, W. B., & Krismayani, I. (2023). Analisis Pemberdayaan Masyarakat pada Perpustakaan Desa Tumpangkrasak “Rumah Inspirasi.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 12(1), 32–48. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/38608>
- Shihab, M. Q. (2023). *Tafsir Al-Mishbah*. Pusat Studi Al-Qur’an.
- Siregar, S., Harahap, F. A., Dalimunthe, D., & Purnama, T. B. (2024). *Faktor Penyebab Kesulitan Membaca dan Dampak terhadap Perkembangan Prestasi Siswa Kelas IV-VI SDN 104255 Pantai Labu Universitas Islam Negeri Sumatera Utara , Indonesia membaca anak . Cara mengajar yang monoton dan kurang menarik membuat siswa cepat bosan*. 5, 391–400.
- Tajang, A. D., & D, A. Z. (2020). Konsep Perencanaan Dalam Islam: Suatu Pengantar. *Study of Scientific and Behavioral*, 1(2), 103–115.
- Triyanto, D., & Astuti, R. Y. (2021). Pentingnya Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Di Desa Purwoasri, 28 Metro Utara. *SETARA: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 3(2), 45. <https://doi.org/10.32332/jsga.v3i2.3787>
- Winoto, Y., & Sukaesih. (2019). Studi tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui Penyelenggaraan Perpustakaan Desa dan Taman Bacaan Masyarakat. *EDULIB (Journal of Library and Information Science)*, 9(1), 79–94. <https://doi.org/10.17509/edulib.v9i1.16170>
- Wiranda, M. A., Agustini, N., & Anwar, R. K. (2023). Strategi Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (Studi Kasus di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Siak). *Libria*, 14(2), 98. <https://doi.org/10.22373/16807>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
 Jalan Gajayana 50 Malang 65144 Telepon/Faksimile (0341) 558933
 Website: <http://saintek.uin-malang.ac.id>, email: saintek@uin-malang.ac.id

Nomor : B-143.O/FST.01/TL.00/11/2024
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Penelitian

Yth. Pimpinan Perpustakaan Desa Kedungsumur
 Desa Kedungsumur, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo

Dengan hormat,
 Sehubungan dengan penelitian mahasiswa Jurusan Perpustakaan dan Sains Informasi
 Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas nama:

Nama : Zinniya Fatihah
 NIM : 210607110040
 Judul : Strategi Perpustakaan Yang Muda Yang Berkreasi
 Penelitian (Yamuyasi) Dalam Menyelenggarakan Program
 Perpustakaan Sebagai Sarana Pemberdayaan Masyarakat
 Dosen : ANNISA FAJRIYAH,M.A.
 Pembimbing : ANNISA FAJRIYAH,M.A.

Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pada mahasiswa tersebut
 untuk melakukan penelitian di Perpustakaan Desa Kedungsumur dengan waktu
 pelaksanaan pada tanggal 18 November 2024 sampai dengan 31 Maret 2025.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Malang, 18 November 2024
 a.n Dekan

Scan QRCode ini



untuk verifikasi surat

KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
 REPUBLIK INDONESIA
 Wakil Dekan Bidang Akademik,
 Dr. Anton Prasetyo, M.Si
 NIP. 19770925 200604 1 003

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara Kepala Perpustakaan Yamuyasi (Informan Utama Z)

- Apa yang menjadi latar belakang Perpustakaan Yamuyasi menyelenggarakan program perpustakaan?
- *“Perpustakaan habis vakum ya mbak, 2022 sampai 2023 perpustakaan tidak beroperasi. Perpustakaan beroperasi kembali itu mulai Januari tahun 2024. Nah sebelum membenahi administrasi perpustakaan, fokusnya itu pada program perpustakaan terlebih dahulu. Jadi, kami membuat program-program perpustakaan sebagai bentuk untuk menghidupkan kembali perpustakaan. Selain itu, pada zaman sekarang ini kan perpustakaan tidak hanya tempat membaca dan meminjam buku saja mbak. Dari perpustakaan daerah juga menginstruksikan perpustakaan-perpustakaan desa untuk mengadakan program yang bermanfaat bagi masyarakat.”*
- Apa tujuan adanya program di Perpustakaan Yamuyasi?
- *“Tujuan adanya program perpustakaan tentunya untuk memberdayakan masyarakat Desa Kedungsumur agar tidak tertinggal dengan masyarakat di daerah lain. Seperti halnya memberikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat, khususnya anak-anak. Kemudian meningkatkan literasi, serta mendorong kreativitas dan juga inovasi masyarakat.”*
- Apakah ada visi dan misi yang dirumuskan sebelum menyelenggarakan program perpustakaan?
- *“Untuk visi dan misi, kami mengacu pada visi dan misi yang dimiliki oleh perpustakaan. Visi perpustakaan yaitu turut aktif dalam proses mencerdaskan bangsa melalui perpustakaan sedangkan misi perpustakaan ada tiga yaitu meningkatkan minat dan budaya baca pada masyarakat, memperkenalkan dan mendekatkan perpustakaan kepada masyarakat, serta menjadikan perpustakaan sebagai tempat mencari tambahan ilmu yang nyaman dan dapat dilaksanakan semua orang. Untuk mewujudkan visi misi, maka Perpustakaan Yamuyasi membuat program perpustakaan yang bermanfaat bagi masyarakat, khususnya masyarakat Desa Kedungsumur.”*
- Bagaimana cara Perpustakaan Yamuyasi dalam merumuskan visi dan misi perpustakaan?
- *“Perumusan visi misi perpustakaan dilakukan dengan cara berkumpul dan bermusyawarah dengan para pemuda yang diperkasai oleh A.W dan M.H sebagai pendiri perpustakaan. Pendirian perpustakaan dikarenakan keinginan para pemuda untuk menyediakan tempat yang bisa bermanfaat bagi masyarakat untuk meningkatkan wawasan dan menambah pengetahuan, dari keinginan tersebut lahirlah visi dan misi perpustakaan.”*

- Apakah ada pihak lain (sumber daya manusia) yang membantu dalam menyelenggarakan program perpustakaan?
- *“Iya ada. Pengelola perpustakaan hanya saya sendiri ya mbak. Akan tetapi, dalam menjalankan program perpustakaan, saya tidak sendiri mbak, saya dibantu oleh pegiat literasi. Saya berupaya untuk mencari pegiat literasi lagi setelah perpustakaan beroperasi kembali karena pegiat literasi yang dulu (sebelum perpustakaan vakum) sudah pada sibuk, sudah ada yang bekerja.”*
- Siapakah saja pegiat literasinya dan bagaimana cara Anda merekrut pegiat literasi?
- *“Pegiat literasinya ya pemuda-pemudi Desa Kedungsumur mbak. Saya merekrut pegiat literasi dari anggota karang taruna dan IPNU IPPNU. Saya merekrut pegiat literasi dari anggota karang taruna dan IPNU IPPNU. Saya mencari yang pemuda-pemudi yang siap membantu.”*
- Ada berapa pegiat literasi yang membantu Anda?
- *“Untuk saat ini ada sekitar sepuluh orang yang membantu saya. saya mencari pegiat literasi yang benar-benar niat untuk membantu program perpustakaan, daripada banyak tapi tidak niat. Jadi saya lebih mengutamakan kualitasnya, tidak apa-apa dari segi kuantitas tergolong sedikit yang penting berkontribusi dengan baik.”*
- Apakah ada analisis SWOT sebelum menyelenggarakan program perpustakaan?
- *“Ya, kami melakukannya.”*
- Apa kekuatan, kelemahan, peluang, dan juga ancaman yang dimiliki oleh Perpustakaan Yamuyasi dalam menyelenggarakan program perpustakaan? Apakah ada hal yang dilakukan oleh perpustakaan untuk mengatasi kelemahan dan ancaman?
- *“Kekuatannya yaitu perpustakaan mendapatkan dana yang cukup besar dari pemerintah desa, hal tersebut dapat digunakan oleh perpustakaan untuk menghadirkan program-program yang inovatif serta bermanfaat bagi masyarakat sedangkan kelemahannya yaitu kami memiliki sumber daya manusia yang terbatas (saya sendiri), akan tetapi untuk mengatasi kelemahan tersebut saya mencari pegiat literasi untuk membantu terlaksananya program. Untuk peluangnya yaitu masyarakat merasa senang karena perpustakaan aktif kembali setelah vakum, sehingga dengan adanya program perpustakaan dapat menarik minat masyarakat juga. Sedangkan ancamannya yaitu kami takut lama-kelamaan program dari perpustakaan akan tersaingi dengan penggunaan gadget, yang mana pada saat ini semua kalangan usia sudah ketergantungan dengan gadget sehingga masyarakat bosan untuk mengikuti program perpustakaan. Oleh*

karena itu, kami berupaya membuat program sebaik mungkin agar masyarakat merasa senang dan tidak bosan dengan adanya program dari Perpustakaan Yamuyasi.”

- *“Kami juga bertanya kepada masyarakat terkait program seperti apa yang dibutuhkan dan diinginkan masyarakat dengan cara musyawarah bersama pak kades dan pegiat literasi juga, agar nantinya programnya sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat dan dapat bermanfaat kepada masyarakat.”*
- *Apakah terdapat tantangan atau kendala dalam tahapan perencanaan?*
- *“Sejauh ini dalam tahap perencanaan kami tidak mengalami tantangan. Kami melakukan perencanaan sebaik mungkin dengan kepala desa, pegiat literasi, dan perwakilan masyarakat. Kami berusaha melakukan analisis-analisis dengan baik sehingga program yang akan dijalankan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta bersifat realistik (tidak neko-neko) yang penting dapat terlaksana dengan baik.”*
- *Bagaimana konsep program yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Yamuyasi? Apakah berfokus sebagai sarana pemberdayaan masyarakat atau lainnya?*
- *“Untuk konsep program dari perpustakaan memang berfokus pada pemberdayaan masyarakat. Kami berupaya untuk memberikan dampak positif di berbagai bidang bagi masyarakat. Seperti pada bidang pendidikan, kami harus menyelenggarakan program yang dapat menambah wawasan dan juga pengetahuan bagi masyarakat, khususnya anak-anak. Ada juga program yang dapat meningkatkan kreativitas dan mengharuskan masyarakat untuk saling bekerja sama. Program perpustakaan paling banyak ditujukan kepada anak-anak.”*
- *Apa saja program yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Yamuyasi?*
“Kami membagi program menjadi harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Untuk harian berfokus pada peningkatan literasi yaitu terdapat program intensif membaca, program mingguan berfokus pada bidang pendidikan ada tiga program yaitu fun math, ngomel, dan literasi sains, kemudian program bulanan untuk peningkatan literasi yaitu ada gelar baca, dan tahunan itu diberi nama bulan kunjung (Agus-Septe) karena diadakan di Bulan Agustus dan September. Program tahunan berupa perlombaan. Programnya ada peringatan hari aksara, lomba mewarnai tingkat TK, dan lomba kebersihan tematik lingkungan asyik.”
- *Apakah intensif membaca dilaksanakan setiap hari, dari hari Senin sampai Kamis?*
- *“Intensif membaca dilaksanakan pada hari Senin-Jum’at pada pukul 11.00-12.00, tepatnya selepas anak-anak pulang sekolah.”*

- Bagaimana konsep program intensif membaca?
- *“Untuk program intensif membaca, saya mengajari membaca anak sekolah dasar. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak, karena disini masih ada anak sekolah dasar yang belum lancar membaca bahkan masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf dan mengeja.”*
- Ada berapa peserta yang mengikuti intensif membaca?
- *“Pada tahun 2024, ada tiga anak yang mengikuti intensif membaca.”*
- Apakah program intensif membaca memberikan dampak positif bagi peserta?
- *“Programnya memberikan memberikan manfaat bagi peserta. Untuk tiga anak yang mengikuti intensif membaca, alhamdulillah sekarang membacanya lebih lancar dan dapat dikatakan ada peningkatan lah dengan mengikuti intensif membaca.”*
- Bagaimana konsep program mingguan yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Yamuyasi?
- *“Fun math, ngomel, dan literasi sains konsepnya hampir sama yaitu belajar sambil bermain.”*
- Siapakah peserta dan berapa jumlah peserta yang mengikuti program bulanan?
- *“Yang mengikuti yaitu kebanyakan anak SD. Rata-rata sekitar 15-25 yang mengikuti.”*
- Kapan pelaksanaan fun math?
- *“Fun math dilaksanakan pada hari Jum’at, jam 19.00-20.00.*
- Bagaimana konsep fun math?
- *“Tujuan fun math yaitu untuk mengubah persepsi anak-anak terhadap matematika. Selama ini banyak anak yang sering menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan. Dengan adanya fun math, kami berusaha mengubah persepsi tersebut menjadi sesuatu yang menarik dan menantang. Dalam pelaksanaannya saya dan pegiat literasi membuat suasana belajar yang santai dan tidak kaku agar membuat anak-anak tidak tertekan dalam mengikutinya. Materi yang diberikan jelas tentang hitung-hitungan, para pegiat literasi juga menyiapkan alat peraga agar anak-anak lebih paham, diakhir sesi biasanya diberi tugas untuk agar kami mengetahui apakah sudah paham dengan apa yang sudah dijelaskan.”*
- Kapan pelaksanaan ngomel?
- *“Ngomel dilaksanakan pada hari Sabtu pukul 19.00-20.00.*
- Bagaimana konsep ngomel?
- *“Ngomel dilaksanakan pada hari Sabtu pukul 19.00-20.00. Ngomel bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dasar berbicara dalam bahasa*

inggris karena pada zaman sekarang ini bahasa inggris sangat penting. Materi yang disampaikan dalam ngomel yaitu mencakup kosakata sehari-hari yang kemudian dikembangkan menjadi kalimat. Pada akhir sesi, biasanya peserta disuruh untuk praktik berbicara didepan maupun melakukan percakapan bersama temannya.”

Ngomong bahasa inggris atau yang sering disebut dengan ngomel merupakan program mingguan dari Perpustakaan Yamuyasi. Ngomel dilaksanakan pada hari Sabtu pukul 19.00-20.00 WIB. Tujuan adanya ngomel yaitu untuk meningkatkan kemampuan dasar berbicara dalam bahasa inggris.

- Kapan pelaksanaan literasi sains?
- *“Literasi sains dilaksanakan pada hari Sabtu pukul 20.00-21.00.”*
- Bagaimana konsep literasi sains?
- *“Literasi sains bertujuan untuk mengenalkan konsep dasar sains kepada anak-anak dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. Kegiatan dalam program literasi sains yaitu melakukan eksperimen sederhana dan juga menonton film tentang sains. Seperti pada program lainnya, diakhir sesi, para peserta diberi penugasan dan praktik untuk mengukur pemahamannya.”*
- Bagaimana konsep gelar buku?
- *“Gelar buku diadakan untuk meningkatkan minat baca masyarakat, khususnya masyarakat Desa Kedungsumur. Terkadang masyarakat malas untuk datang ke perpustakaan, oleh karena itu, kami membuat program di luar perpustakaan. Gelar buku diadakan setiap hari Minggu di ruang terbuka. Pelaksanaan gelar buku dilakukan secara bergilir keliling RT yang ada di Desa Kedungsumur. Pada saat gelar buku juga diiringi dengan musik patrol. Musik patrol dimainkan oleh pemuda Desa Kedungsumur. Adanya alunan musik patrol dapat menarik masyarakat untuk mendatangi lokasi gelar buku.”*
- Apakah gelar buku memberikan dampak positif bagi masyarakat?
- *“Adanya gelar buku memberikan dampak baik bagi masyarakat mbak. Masyarakat yang dulunya jarang atau tidak pernah ke perpustakaan menjadi tertarik untuk datang ke lokasi gelar buku. Dengan adanya gelar buku, masyarakat dari berbagai usia mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa dapat membaca buku tanpa harus datang ke perpustakaan.”*
- Bagaimana konsep peringatan hari aksara?
- *“Pada tahun 2024 peringatan hari aksara dilaksanakan pada tanggal 22 September. Konsep dari peringatan hari aksara yaitu lomba secara berkelompok per RT yang ada di Desa Kedungsumur. Program ini memadukan antara literasi, seni budaya, dan sejarah. Tema peringatan*

hari aksara pada tahun 2024 yaitu “Kedungsumur Culture Carnival” dengan memvisualisasikan tokoh pahlawan seperti Cut Nyak Dien, I Gusti Ngurah Rai, Pangeran Antasari, Pangeran Diponegoro, Sisingamangaraja XII, Kapiten Pattimura, Untung Suropati, Soekarno-Hatta, Jenderal Soedirman, A.H Nasution, KH. Hasyim Asyari, Sultan Hasanuddin, Tuanku Imam Bonjol, Bung Tomo. Setiap RT di Desa Kedungsumur diberikan buku dari perpustakaan sesuai dengan tema pahlawan yang sudah diperoleh. Setiap RT membuat cerita pahlawan berdasarkan tema yang sudah diperoleh, kemudian mengkreasikan sebaik mungkin dan ditampilkan dalam bentuk drama dengan memvisualisasikan tokoh pahlawan yang didapat di depan balai desa kemudian keliling desa.”

- Apakah ada juri dalam peringatan hari aksara?
- *“Peringatan hari aksara kan berbentuk perlombaan antar RT ya mbak, perpustakaan bekerja sama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Sidoarjo. Jurinya ada tiga yaitu kabid kebudayaan dan pengembangan bahasa sastra, pengelola data kebudayaan, dan pengelola kegiatan kebudayaan.”*
- Apakah peringatan hari aksara memberikan dampak positif bagi masyarakat?
- *“Peringatan hari aksara sangat memberi dampak positif bagi masyarakat, seperti meningkatkan kerukunan antar warga karena perispannya masing-masing RT itu kan kurang lebih 1 bulan, setiap sabtu minggu latihan, berdiskusi, membuat property. Jiwa-jiwa kreatifnya masyarakat itu keluar dan secara tidak langsung masyarakat itu terdorong untuk membaca buku dari peprustakaan maupun mengkolaborasikan melalui internet. Nah itu sebenarnya poin penting dari kegiatan ini.”*
- Bagaimana konsep lomba mewarnai?
- *“Lomba mewarnai dilaksanakan pada Bulan September 2024. Lomba mewarnai ditujukan untuk siswa TK/ sederajat yang ada di Desa Kedungsumur. Tujuan adanya lomba mewarnai yaitu untuk mengembangkan kreativitas anak. Selain itu, kami menjadi tahu anak-anak yang memiliki bakat dalam mewarnai.”*
- Siapakah juri dari lomba mewarnai?
- *“Perpustakaan bekerja sama dengan IGTKI Krembung dalam penilaian lomba mewarnai.”*
- Bagaimana konsep lomba kebersihan lingkungan?
- *“Lomba kebersihan pada tahun 2024 mengangkat tema lingkungan asyik. Lomba kebersihan lingkungan dilaksanakan pada Bulan Agustus 2024. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan kebersihan lingkungan dan meningkatkan kerjasama antar warga karena perlombaan*

dilakukan per RT. Jadi setiap RT bekerja sama dalam merencanakan, membersihkan dan menata lingkungan masing-masing sesuai dengan tema perlombaan.”

- *Siapakah juri lomba kebersihan lingkungan?*
- *“Untuk juri lomba kebersihan, bekerja sama dengan DLHK Kabupaten Sidoarjo.”*
- *Bagaimana cara perpustakaan mengalokasikan sumber daya manusia (pegiat literasi)?*
- *“Pegiat literasinya kan dari latar pendidikan yang berbeda-beda ya, ada yang dari jurusan pendidikan bahasa inggris, pendidikan fisika, dan saya sendiri dari matematika. Nah dari latar belakang yang bermacam-macam dapat menunjang pelaksanaan program, karena setiap pegiat literasi dapat berkontribusi lebih sesuai dengan kemampuannya, kayak dijadikan ketua gitu. Akan tetapi secara keseluruhan semua pegiat literasi ikut serta dalam pelaksanaan program.”*
- *Apakah ada yang membantu selain pegiat literasi?*
- *“Program tahunan kan ada tiga mbak, programnya cukup besar, jadi kami juga dibantu dari pemerintah desa.”*
- *Darimanakah dana didapatkan untuk menyelenggarakan program perpustakaan?*
- *“Perpustakaan mendapat dana dari pemdes mbak, tahun 2024 mendapat dana sebesar 58 juta.”*
- *Mengapa pemerintah desa mengalokasikan dana yang cukup banyak untuk perpustakaan?*
- *“Desa Kedungsumur memiliki tujuan untuk memberdayakan masyarakatnya agar tidak tertinggal dan memiliki kegiatan yang positif. Salah satu cara untuk memberdayakan masyarakat yaitu melalui program perpustakaan. Masih banyak masyarakat yang pengetahuan atau pun minat membacanya masih kurang, kemudian banyak anak usia produktif yang ketergantungan dengan gadget.”*
- *Daananya digunakan untuk apa saja?*
- *“Untuk dananya dialokasikan untuk pelaksanaan program, konsumsi peserta, pengadaan buku, dan gaji saya mbak.”*
- *Apakah Perpustakaan Yamuyasi memiliki prosedur tertentu dalam menyelenggarakan program perpustakaan?*
- *“Sebelum pelaksanaan program, saya dibantu oleh pegiat literasi dan pemerintah desa dalam mempromosikan programnya. Pada saat perpustakaan akan mulai menyelenggarakan program, dulu banyak anak-anak yang sedang bermain di balai desa, kebetulan saya lagi berada di balai desa saat itu. Momen tersebut saya gunakan untuk menyampaikan*

informasi secara langsung kepada mereka. Di lain waktu, saya juga menyampaikan informasi secara langsung kepada para ibu-ibu yang saya temui, agar mereka mengetahui dan dapat mendukung pelaksanaan program dari perpustakaan. Biasanya pegiat literasi juga membuat pamflet yang diposting diposting di instagram maupun dibagikan melalui whatsapp.”

- Menurut Anda, lebih efektif promosi secara langsung atau tidak langsung?
- *“Lebih enak promosi secara langsung ya mbak, karena kan di desa. Orang di sini juga sering keluar rumah. Misalnya saya memberi tahu si A, kemudian si A ini memberi tahu si B, jadi informasinya cepat menyebar.”*
- Apakah terdapat tantangan atau kendala dalam tahapan implementasi?
- *“Untuk kendala yang besar sih tidak ada, akan tetapi pada pelaksanaan program mingguan itu kan dilaksanakan malam. Terkadang itu, anak-anak tidak langsung pulang setelah kegiatan, mampir kesana-kemari sehingga terkadang orang tuanya mencari. Akan tetapi, kami selalu mewanti-wanti untuk segera pulang ke rumah.”*
- Bagaimana cara Perpustakaan Yamuyasi dalam mengevaluasi program yang diselenggarakan?
- *“Ada tiga evaluasi yang kami lakukan, yaitu secara langsung, bulanan, dan tahunan.”*
- Apa tujuan Perpustakaan Yamuyasi melakukan evaluasi secara langsung dan siapa saja yang terlibat dalam evaluasi secara langsung?
- *“Evaluasi secara langsung dilakukan setiap setelah kegiatan. Tujuan adanya evaluasi secara langsung yaitu untuk memastikan bahwa program yang diselenggarakan oleh perpustakaan benar-benar bermanfaat bagi peserta. Evaluasi secara langsung dilakukan oleh saya sendiri, pegiat literasi, dan tentunya peserta.”*
- Bagaimana cara melakukan evaluasi bersama peserta?
- *“Evaluasi dengan peserta biasanya kami bertanya mengenai jalannya kegiatan, seperti apakah menyenangkan atau malah bosan, apakah kegiatannya bermanfaat, apakah ada kekurangan pada pelaksanaannya, kurang lebih begitu lah mbak, agar pelaksanaan selanjutnya dapat berjalan lebih baik.”*
- Apa tujuan adanya evaluasi bulanan?
- *“Adanya evaluasi bulanan memiliki tujuan untuk memastikan program dari perpustakaan dapat berlanjut. Pada saat evaluasi bulanan, saya juga melakukan laporan terkait penggunaan dana yang digunakan untuk program perpustakaan.”*
- Kapan pelaksanaan evaluasi tahunan?

- *“Evaluasi tahunan sudah dilaksanakan yaitu pada bulan September, setelah peringatan hari aksara.”*
- *Siapa saja yang terlibat dalam evaluasi tahunan?*
- *“Kami melakukan evaluasi tahunan bersama pemerintah desa (kepala desa dan perangkat desa), pegiat literasi, dan perwakilan masyarakat Desa Kedungsumur.”*
- *Apa saja yang dilakukan dalam evaluasi tahunan?*
- *“Dalam evaluasi tahunan saya menyampaikan program-program yang sudah dilaksanakan oleh perpustakaan pada tahun 2024, dalam penyampaiannya saya dibantu oleh pegiat literasi. Evaluasi tahunan kan juga diikuti oleh perwakilan masyarakat. Pada saat evaluasi perwakilan masyarakat tersebut diberi kesempatan untuk memberikan seperti kesan, masukan, maupun saran untuk program perpustakaan.”*
- *Apakah ada hal lain yang dilakukan dalam evaluasi tahunan?*
- *“Pada saat evaluasi tahunan, juga melaporkan terkait penggunaan dana yang digunakan untuk program perpustakaan kepada kepala desa dan perangkat desa. Selain itu, kami juga melaporkan program-program yang sudah kami jalankan kepada perpustakaan daerah karena kan kita juga dipantau oleh perpustakaan daerah.”*
- *Apakah strategi yang diterapkan dalam menyelenggarakan program perpustakaan dapat berlanjut dalam jangka panjang?*
- *“Pada saat evaluasi, kami juga melihat partisipasi masyarakat meningkat/menurun. Alhamdulillah untuk program tahun 2024 kemarin partisipasi masyarakat itu stabil. Selain itu, juga melihat bahwasanya program-program dari Perpustakaan juga bermanfaat bagi masyarakat. Tingkat stabilitas partisipasi masyarakat dan juga kebermanfaatan program bagi masyarakat menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh perpustakaan dapat dipertahankan dan bisa berlanjut dalam jangka panjang.”*
- *Apakah terdapat tantangan atau kendala dalam tahapan evaluasi?*
- *“Evaluasi yang dilakukan berjalan dengan efektif tanpa adanya kendala karena melibatkan semua stakeholder, yaitu saya, pemerintah desa (kepala desa dan perangkat desa), pegiat literasi, dan juga masyarakat.”*

Transkrip Wawancara Kepala Desa Kedungsumur (Informan Utama M)

- Apa yang menjadi latar belakang Perpustakaan Yamuyasi menyelenggarakan program perpustakaan?
- *“Perpustakaan Yamuyasi baru mulai kembali tahun 2024 kemarin, mulai Januari. Kami ingin membuka kembali perpustakaan, karena pengelolanya udah siap. Dalam pembukaan kembali perpustakaan, pengelola perpustakaan ingin fokus untuk menghadirkan program-program yang bermanfaat bagi masyarakat.”*
- Apa tujuan adanya program di Perpustakaan Yamuyasi?
- *“Program yang diselenggarakan oleh perpustakaan tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dari adanya program-program di Perpustakaan Yamuyasi tidak lain dan tidak bukan untuk memberi kebermanfaatan bagi masyarakat Desa Kedungsumur.”*
- Apakah ada visi dan misi yang dirumuskan sebelum menyelenggarakan program perpustakaan?
- *“Visi dan misi dalam menyelenggarakan program itu berasal dari visi dan misi perpustakaan. Jadi program-program perpustakaan ini merupakan upaya untuk mewujudkan visi dan misi Perpustakaan Yamuyasi/”*
- Apakah ada pihak lain (sumber daya manusia) yang membantu dalam menyelenggarakan program perpustakaan?
- *Pengelola perpustakaan kan hanya ada satu. Oleh karena itu, kepala perpustakaan mencari orang yaitu muda-mudi Desa Kedungsumur yang bisa dikatakan sebagai relawan yang ingin membantu kegiatan di perpustakaan. Dalam kata lain muda-mudi ini biasa disebut dengan pegiat literasi.*
- Apakah ada analisis SWOT sebelum menyelenggarakan program perpustakaan?
- *“Kami melakukan analisis sederhana terkait kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman sebelum mengadakan program perpustakaan.”*
- Apa tujuan adanya analisis SWOT?
- *“Hal tersebut bertujuan agar program yang diselenggarakan dapat berjalan dengan lancar, konsisten sehingga dapat berkelanjutan nantinya, dan pastinya sesuai dengan kebutuhan masyarakat.”*
- Bagaimana konsep program yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Yamuyasi? Apakah berfokus sebagai sarana pemberdayaan masyarakat atau lainnya?
- Apakah terdapat tantangan atau kendala dalam tahapan perencanaan?
- *“Alhamdulillah, ngga ada sih mbak, semuanya berjalan dengan baik.”*
- Apa saja program yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Yamuyasi?

- *“Ada beberapa program dari perpustakaan, ada intensif membaca, fun math, ngomel, literasi sains, gelar buku, dan bulan kunjung. Pada program bulan kunjung ada tiga program mbak, yaitu peringatan hari aksara, lomba mewarnai, dan lomba kebersihan tematik lingkungan asyik.”*
- Darimanakah dana didapatkan untuk menyelenggarakan program perpustakaan?
- *“Dana untuk program perpustakaan berasal dari pemerintah desa. Pada tahun 2024 dana yang dialokasikan untuk perpustakaan pada tahun 2024 cukup memadai, kami ingin memanfaatkan perpustakaan dengan baik lagi karena pada 2024 ini perpustakaan mulai hidup kembali.”*
- Bagaimana cara Perpustakaan Yamuyasi dalam mengevaluasi program yang diselenggarakan?
- *“Saya juga terlibat dalam evaluasi program. Biasanya itu per bulan Bu Z menyampaikan program-program yang telah dilaksanakan, menyampaikan apakah ada kendala, jika ada kendala saya membantu memberikan solusi. Tetapi program-program perpustakaan pada tahun 2024 kemarin tidak ada kendala yang besar ya mbak.”*
- Dalam tahapan evaluasi, terdapat evaluasi tahunan. Apa tujuan dari evaluasi tahunan?
- *“Evaluasi tahunan bertujuan, agar kami mengetahui apakah benar bahwa program dari perpustakaan dapat bermanfaat bagi masyarakat serta mengetahui kekurangan dan kendala dari program yang sudah terlaksana agar nantinya bisa menyelenggarakan program yang lebih baik lagi.”*
- Apakah strategi yang diterapkan dalam menyelenggarakan program perpustakaan dapat berlanjut dalam jangka panjang?
- *“Menurut saya, strategi yang sudah diterapkan oleh perpustakaan dapat berlanjut dalam jangka panjang, karena program masih berjalan sampai tahun 2025 ini.”*
- Apakah terdapat tantangan atau kendala dalam tahapan evaluasi?
- *“Tidak ada.”*

Transkrip Wawancara Pegiat Literasi (Informan Pendukung E)

- Apa alasan Anda menjadi pegiat literasi?
- *“Kalau saya sendiri, 2024 kemarin sudah lulus kuliah, sudah kembali ke rumah lagi, kebetulan saya mengambil jurusan pendidikan fisika. Saya memiliki ketertarikan untuk gabung menjadi pegiat literasi karena peduli dengan adanya perpustakaan. Selain itu, beberapa program dari perpustakaan ada kegiatan mengajar untuk anak-anak itu yang menjadi motivasi saya untuk gabung.”*
- Apakah menjadi pegiat literasi merupakan kemauan Anda sendiri?

- *Ya mbak, tanpa adanya paksaan, memang kemauan saya sendiri”*
- *Kalau teman-teman lainnya apakah juga sudah lulus kuliah atau bagaimana?*
- *“Pegiat literasinya ada yang sudah lulus kuliah, ada juga yang masih kuliah, ada juga yang masih SMA.”*
- *Apakah Anda terlibat dalam merencanakan program perpustakaan?*
- *“Iya mbak, saya dan teman-teman pegiat literasi lainnya dilibatkan. Kami diajak diskusi Bu Z dalam menentukan program perpustakaan kayak konsepnya nantinya bagaimana.”*
- *“Ide awal program memang dari Bu Z, akan tetapi tetap didiskusikan dengan kami para pegiat literasi.”*
- *Apakah Anda ikut membantu dalam menjalankan program yang diselenggarakan oleh perpustakaan?*
- *“Dalam setiap program yang diadakan oleh perpustakaan, kami membantu dalam pelaksanaannya.”*
- *Darimanakah dana didapatkan untuk menyelenggarakan program perpustakaan? Apakah Anda terlibat dalam pencarian dana?*
- *“Untuk dana itu murni dari desa mbak, yang saya tau dari desa itu dana untuk perpustakaan cukup banyak, kami tidak terlibat dalam pencarian dana. Jadi, kami hanya memanfaatkan dana sebaik mungkin.”*
- *Apakah Anda terlibat dalam mengevaluasi program yang diselenggarakan? Jika iya, bagaimanakah cara anda mengevaluasi program yang disediakan?*
- *“Setelah kami memberi materi, seperti pada fun math, ngomel, dan literasi sains, kami memberi tugas untuk melihat apakah peserta benar-benar paham dengan apa yang sudah dijelaskan. Selain memberi tugas, terkadang juga menyuruh praktik baik praktik secara individu maupun berkelompok.”*
- *Selain itu, apakah ada lagi evaluasi yang Anda lakukan?*
- *“Biasanya saat evaluasi, kami juga sekalian merancang program yang akan dilaksanakan di minggu berikutnya. Pada saat merancang program, kami melihat kondisi peserta pada minggu ini, misalnya jika para peserta pada minggu ini kurang antusias maka di minggu selanjutnya kami menyiapkan materi-materi yang lebih ringan, santai, tetapi tetap menarik. Dengan cara tersebut, kami berharap program di minggu berikutnya peserta lebih aktif berpartisipasi.”*

Transkrip Wawancara Masyarakat (Informan Pendukung I)

- *Apakah masyarakat terlibat dalam merencanakan program perpustakaan?*
- *“Kami sebagai masyarakat juga diberi kesempatan memberikan ide, harapan terkait program perpustakaan mbak. Pada saat musyawarah, masyarakat mengharapkan bahwa program dari perpustakaan bisa*

bermanfaat bagi masyarakat khususnya bagi anak-anak mbak. Contohnya memberikan edukasi untuk anak-anak karena anak-anak itu, terutama anak saya sendiri malas kalau belajar di rumah, kemudian disini ada anak SD yang belum bisa membaca. Kemudian, membuat program yang dapat meningkatkan tingkat literasi masyarakat karena programnya dari perpustakaan.”

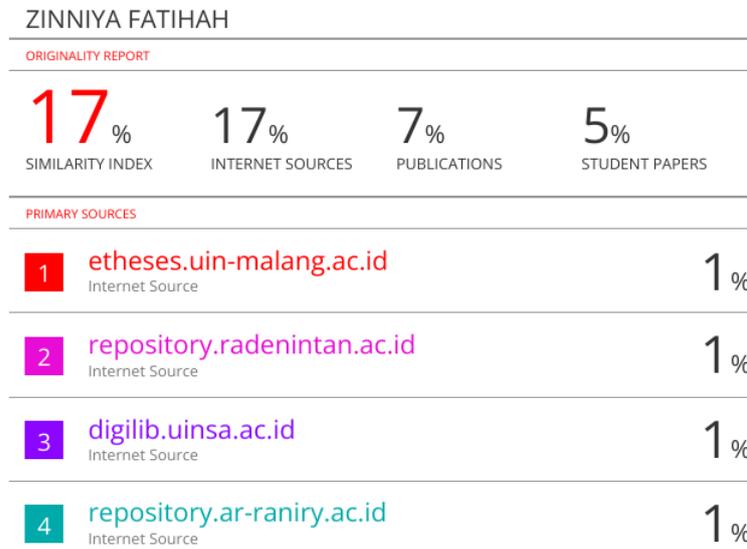
- Apakah program perpustakaan yang diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat?
- *“Program dari perpustakaan sangat sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tentunya bermanfaat bagi anak-anak mbak, khususnya pada anak saya sendiri, biasanya itu kalau belajar di rumah malas, marah-marah, akan tetapi jika mengikuti di perpustakaan dia sangat semangat. Akhirnya pada saat semester kemarin dia dapat peringkat 2 mbak.”*

Transkrip Wawancara (Informan Pendukung A)

- Apakah program yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Yamuyasi bermanfaat bagi masyarakat?
- *“Menurut saya programnya sangat bermanfaat mbak. Saya dan teman-teman mendapat tambahan ilmu dengan mengikuti program dari perpustakaan.”*

Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian**Gambar 6. 1 Wawancara Informan Z****Gambar 6. 2 Wawancara Informan I****Gambar 6. 3 Wawancara Informan E****Gambar 6. 4 Wawancara Informan A**

Lampiran 4 Hasil Cek Plagiasi



Gambar 6. 5 Hasil Cek Plagiasi